

**ANALISIS KONTEKS WACANA TULIS DALAM RUBRIK
METROPOLIS KRIMINAL SURAT KABAR
HARIAN *RIAU POS***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



SUSI PURNAMA SARI
NPM 176210508

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
MARET 2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KONTEKS WACANA TULIS DALAM RUBRIK METROPOLIS KRIMINAL
SURAT KABAR HARIAN *RIAU POS*

Dipersiapkan Oleh

Nama : Susi Purnama Sari
NPM : 176210508
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing

Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 1012048802

Mengetahui
Ketua Program Studi

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1005068201

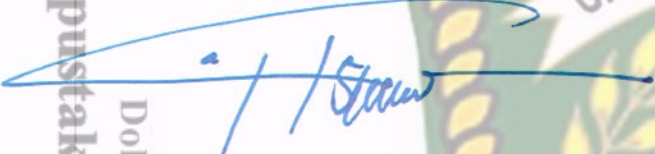
SKRIPSI

**ANALISIS KONTEKS WACANA TULIS DALAM RUBRIK METROPOLIS KRIMINAL
SURAT KABAR HARIAN RIAU POS**

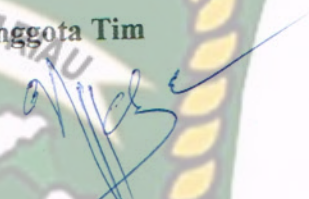
Dipersiapkan dan disusun oleh


Nama : Susi Purnama Sari
NPM : 176210508
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama


Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1012048802

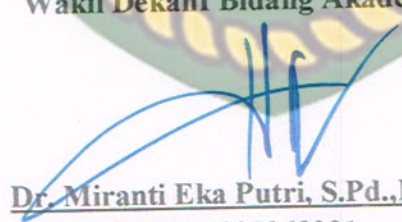
Anggota Tim


Hermaliza, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1029088701


Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1010058801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil DekanI Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd.,M.Ed.
NIDN: 1005068201

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Purnama Sari

NPM : 176210508

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari berbagai sumber acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, November 2021

Yang membuat pernyataan



Susi Purnama Sari

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini:

Nama : Susi Purnama Sari

NPM : 176210508

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

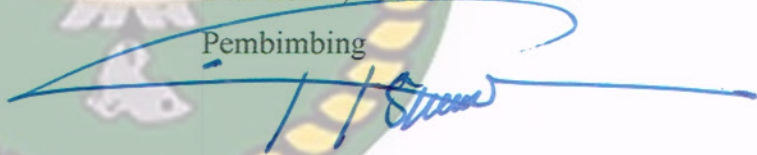
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “**Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos**” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 3 Desember 2021

Pembimbing


Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd

NIDN 1012048802



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 200/PSPBSI/XII/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Susi Purnama Sari
NPM : 176210508
Judul Skripsi : Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 02 Desember 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Susi Purnama Sari

NPM : 176210508

Tanggal Seminar : Selasa / 04 Mei 2021

Judul Proposal : Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis
Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Dr. Asnawi, S.Pd.,M.Pd.	1. Mengikuti dan memenuhi semua arahan yang diberikan oleh kedua dosen penguji.	
2.	Pengarah/ Penguji 1: Hermaliza, S.Pd.,M.Pd.	1. Ganti Judul Penelitian	
3.	Pengarah/ Penguji 2: Drs. Supriyadi.,M.Pd.	1. Ganti Judul Penelitian	

Dokumen ini adalah Arsip Milik:

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Keterangan:

1. Coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftarkan ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI SEMINAR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Susi Purnama Sari
NPM : 176210508
Tanggal Ujian : 21 Januari 2022
Judul proposal : Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd.	1. Mengikuti dan memenuhi semua arahan yang diberikan oleh kedua dosen penguji	
Dokumen ini adalah Arsip Milik :	Pengarah/Penguji 1 : Hermaliza, S.Pd., M.Pd.	1. Konteks wacana dibatasi 2. Pesan (amanat) yang disampaikan secara individu 3. Menambahkan tendensi 4. Menambahkan saran untuk peneliti selanjutnya	
	Pengarah/Penguji 2 : Alber, S.Pd., M.Pd.	1. Objek kajiannya dibatasi 2. Analisis disesuaikan dengan teori 3. Perbaiki ejaan	

Keterangan:

1. coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022

NPM : 176210508
 Nama Mahasiswa : SUSI PURNAMA SARI
 Dosen Pembimbing : ASNAWI S.Pd., M.Pd.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Context Analysis of Written Discourse in the Criminal Metropolis Rubric of the Riau Pos Daily Newspaper

Perpustakaan Universitas Islam Riau

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 21 September 2020	Konsultasi Judul	Menentukan Objek Penelitian	
2	Selasa, 24 November 2020	Konsultasi Judul	Perbaikan: 1. Menentukan teori yang digunakan 2. Rumusan masalah	
3	Jumat, 4 Desember 2020	Perbaikan Proposal	Perbaikan: 1. Latar Belakang 2. Metode Penelitian	
4	Selasa, 26 Januari 2021	Perbaikan Teori	Perbaikan: 1. Penelitian Relevan 2. Penambahan Teori 3. Sistem Penulisan	
5	Rabu, 17 Februari 2021	Perbaikan Proposal	Perbaikan: 1. Contoh analisis data 2. Teknik keabsahan data 3. Kerangka Konseptual	
6	Rabu, 3 Maret 2021	Perbaikan Proposal	Perbaikan: 1. Data dan sumber data 2. Daftar pustaka	
7	Rabu, 28 April 2021	ACC untuk diseminarkan	ACC untuk diseminarkan	
8	Selasa, 4 Mei	Ujian Seminar Proposal	Seminar Proposal	

	2021			
9	Senin, 9 Agustus 2021	Konsultasi Judul	Perbaikan ulang judul proposal	f
10	Jumat, 13 Agustus 2021	Konsultasi Judul	Perbaikan materi proposal	f
11	Rabu, 25 Agustus 2021	Perbaikan Skripsi	Melanjutkan bab IV yaitu hasil dan pembahasan	f
12	Senin, 25 Oktober 2021	Perbaikan Skripsi	Perbaikan: Menambahkan kesimpulan pada setiap hasil analisis data	f
13	Rabu, 17 November 2021	Perbaikan Skripsi	Perbaikan: 1. Teori yang digunakan 2. Penelitian yang relevan	f
14	Jumat, 3 Desember 2021	ACC Ujian Skripsi	ACC Ujian Skripsi	f

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Miranti Efa Putri, S.Pd., M.Ed)
NIDN : 1005060201

MTC2MJEWNTA4

Catatan:

1. Lupa bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

ABSTRAK

Susi Purnama Sari. 2022. Skripsi. Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos

Penulis tertarik untuk meneliti konteks wacana tulis dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian Riau Pos karena untuk memahami bahan bacaan yang dibaca, harus memperhatikan konteks, karena konteks menentukan makna ujaran sehingga dapat menafsirkan situasi atau lingkup bahasan pada berita yang disampaikan. Masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimanakah konteks wacana tulis dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian Riau Pos?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan konteks wacana tulis dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian Riau Pos. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fatimah Djajasudarma. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik hermeneutik. Hasil penelitian ini menemukan unsur konteks wacana, yaitu unsur latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), dan unsur amanat (*message*).

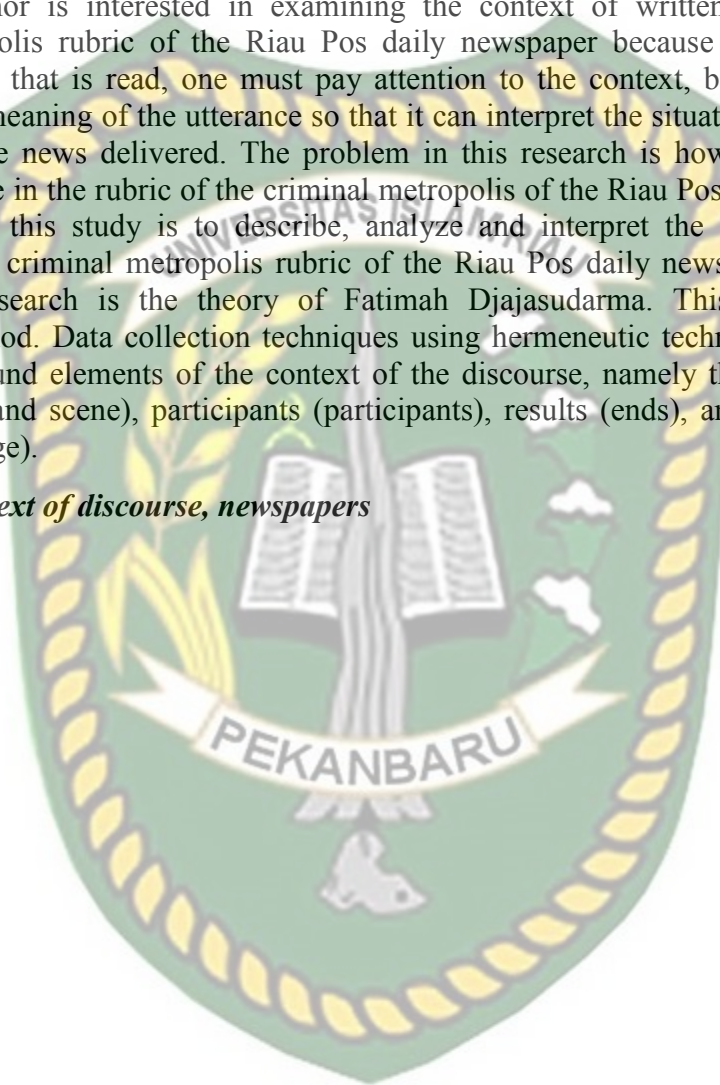
Kata Kunci: *Konteks wacana, surat kabar*

ABSTRACT

Susi Purnama Sari. 2022. Thesis. Context Analysis of Written Discourse in the Criminal Metropolis Rubric of the Riau Pos . Daily Newspaper

The author is interested in examining the context of written discourse in the criminal metropolis rubric of the Riau Pos daily newspaper because to understand the reading material that is read, one must pay attention to the context, because the context determines the meaning of the utterance so that it can interpret the situation or scope of the discussion in the news delivered. The problem in this research is how is the context of written discourse in the rubric of the criminal metropolis of the Riau Pos daily newspaper?. The purpose of this study is to describe, analyze and interpret the context of written discourse in the criminal metropolis rubric of the Riau Pos daily newspaper. The theory used in this research is the theory of Fatimah Djajasudarma. This research uses a descriptive method. Data collection techniques using hermeneutic techniques. The results of this study found elements of the context of the discourse, namely the elements of the setting (setting and scene), participants (participants), results (ends), and elements of the message (message).

Keywords: *Context of discourse, newspapers*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya skripsi yang berjudul “Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*” ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Penelitian skripsi ini diwujudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan untuk mengikuti ujian skripsil dan komperehensif serta pendaftaran wisuda.
3. Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan pikiran untuk memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga dapat penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini.

5. Teristimewa ayahanda Antonius dan ibunda Saritem, selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan kasih sayang, material, doa, dukungan serta motivasi kepada penulis.
6. Saudara yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Desi Ratnasari, Ricky Saputra, Syafiah Fadiah, dan Hendrizal.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, Maret 2022

Susi Purnama Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penulisan.....	4
1.5 Manfaat Penulisan.....	5
1.6 Definisi Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN TEORI	7
2.1 Teori Relevan	7
2.1.1 Pengertian Wacana	7
2.1.2 Wacana Tulis	8
2.1.3 Konteks Wacana	9
2.1.3.1 Latar (<i>setting dan scene</i>).....	11
2.1.3.2 Peserta (<i>participants</i>).....	12

2.1.3.3 Hasil (<i>ends</i>).....	12
2.1.3.4 Amanat (<i>message</i>)	13
2.1.3.5 Cara (<i>key</i>).....	13
2.1.3.6 Sarana (<i>instrument</i>).....	14
2.1.3.7 Norma (<i>norms</i>)	14
2.1.3.8 Jenis (<i>genre</i>)	14
2.2 Penelitian Relevan	15
2.3 Kerangka Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	20
3.2 Data dan Sumber Data.....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4 Teknik Analisis Data	22
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Deskripsi Data.	27
4.2 Analisis Data.	28

4.2.1 Analisis Konteks Wacana Latar (<i>Setting Dan Scene</i>).	29
4.2.2 Analisis Konteks Wacana Peserta (<i>Participants</i>).....	46
4.2.3 Analisis Konteks Wacana Hasil (<i>Ends</i>)	63
4.2.4 Analisis Konteks Wacana Amanat (<i>Message</i>).....	86
4.3 Interpretasi Data.....	113
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	115
5.1 Simpulan.....	115
5.2 Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wacana (*discourse*) berasal dari bahasa latin, *discursus*. Secara terbatas, istilah ini menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Secara lebih luas, istilah wacana menunjuk pada bahasa dalam tindakan serta pola-pola yang menjadi ciri jenis-jenis bahasa dalam tindakan. Wacana menurut Edmondson (dalam Sudaryat 2008:110) adalah peristiwa komunikasi yang terstruktur, dimanifestasikan dalam perilaku linguistik dan membentuk suatu keseluruhan yang padu (uniter). Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulis (Tarigan dalam Djajasudarma 2006:4). Sementara itu, wacana menurut Kridalaksana (2008:259) merupakan satuan terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Selanjutnya dijelaskan bahwa sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana tersebut terdapat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh, sehingga bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan).

Konteks wacana dibentuk oleh berbagai unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode dan lainnya.

Unsur-unsur itu berhubungan pula dengan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa sebagaimana dikemukakan oleh Hymes dalam Djajasudarma (2006:27) adalah latar (*setting dan scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*). Setelah penulis membaca surat kabar harian *Riau Pos* penulis dihadapkan oleh unsur-unsur konteks situasi, dari beberapa surat kabar yang tidak termasuk kedalam unsur-unsur konteks situasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang konteks wacana tulis dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos*. Fenomena yang terdapat dalam rubrik metropolis kriminal ini adalah terjadinya perbuatan kejahatan yang melibatkan suatu korban. kriminal adalah berkaitan dengan kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut undang-undang (KBBI, 2008:741).

Konteks wacana yang ada pada rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* dapat dilihat pada contoh konteks wacana tulis diantaranya latar (*setting dan scene*) yang mengacu pada latar tempat yaitu di Jalan Taman Sari, Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Hal itu dapat dilihat pada contoh kutipan berita yang berjudul “Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba” sebagai berikut:

“Pasutri dan satu orang tersangka lainnya berhasil diringkus Tim Opsnal Polsek Bukit Raya di Jalan Taman Sari Kelurahan, Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru”. (Publikasi, Riau Pos Selasa 2 Maret 2021).

Konteks wacana unsur peserta (*participants*) yang terlibat dalam berita tersebut yaitu SW alias Sri (29), YP alias Yoga (36), S alias Ambon (41) sebagai tersangka

dan AKP Arry Prasetyo sebagai Kapolresta Pekanbaru yang telah mengamankan 3 tersangka tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Tim Opsnal Polsek Bukit Raya mengamankan suami istri (Pasutri) berinisial SW alias Sri (29) dan suaminya inisial YP alias Yoga (36). Turut diamankan tersangka lainnya inisial S alias Ambon (41)...”.

“...AKP Arry Prasetyo mengaku telah mengamankan 3 tersangka pengedar, pemilik dan penyimpanan narkoba jenis sabu berinisial SW, YP, dan S”. (Publikasi, Riau Pos Selasa 2 Maret 2021).

Konteks wacana tulis unsur Hasil (*ends*) bertujuan bahwa Tim Opsnal sebelumnya telah mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa telah terjadi peredaran narkoba jenis sabu, mendengar informasi tersebut Tim Opsnal pun langsung bergerak untuk melakukan penyelidikan di sekitar lokasi dan benar adanya informasi yang tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

“Tim opsnal sebelumnya telah mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa ada peredaran narkoba jenis sabu di Jalan Taman Sari wilayah Kecamatan Bukit Raya, pada Kamis (22/2) malam,” ujar Acp Arry Prasetyo SH MH.

“Tim pun melakukan penyelidikan di sekitar lokasi. Setelah diamankan dari tangan tersangka inisial SW alias Sri, didapat barang bukti (BB) berupa 7 paket plastik bening berukuran kecil. Kedua tersangka mengaku BB didapat dari tersangka inisial S alias Ambon yang dibelinya setengah kantong,” ujarnya. (Publikasi, Riau Pos Selasa 2 Maret 2021).

Penulis tertarik untuk meneliti rubrik metropolis kriminal yang terdapat dalam surat kabar harian *Riau Pos* dengan judul “Analisis Konteks Wacana Tulis Dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*” karena setelah membaca surat kabar harian *Riau Pos* rubrik metropolis kriminal penulis menemukan unsur-unsur konteks wacana tersebut. Penulis akan menganalisis konteks wacana tulis berita yang ada di surat kabar harian *Riau Pos* rubrik metropolis kriminal agar pembaca lebih mengetahui konteks wacana ini ada pada surat kabar harian *Riau Pos*. Untuk

memahami bahan bacaan yang dibaca, harus memperhatikan konteks, karena konteks menentukan makna ujaran sehingga dapat menafsirkan situasi atau lingkup bahasan pada wacana.

1.2 Fokus Masalah

Konteks wacana tulis memiliki delapan unsur yaitu Latar (*setting dan scene*), Peserta (*participants*), Hasil (*ends*), Amanat (*message*), Cara (*key*), Sarana (*instrument*), Norma (*norm*), dan jenis (*genre*). Mengingat ruang lingkup pengkajian tentang konteks wacana sangat luas dan karena keterbatasan penulis serta waktu, penelitian ini akan dibatasi pada unsur latar (*setting dan scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*) dan amanat (*message*).

1.3 Rumusan Masalah

Konteks menentukan makna ujaran yang terdapat pada tuturan yang sedang berlangsung. Penggunaan bahasa harus memperhatikan konteks agar dapat menggunakan bahasa secara tepat dan menentukan makna secara tepat pula. Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu Bagaimanakah konteks wacana tulis dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*” ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana analisis konteks wacana tulis yang ada dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos*. Data dan informasi yang terkumpul akan dideskripsikan,

dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan secara terperinci sehingga dapat diketahui gambaran yang sebenarnya tentang Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan pemahaman teori dan sebagai bahan pembandingan pada peneliti berikutnya terutama dalam mengkaji analisis konteks wacana tulis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran khalayak dalam memahami wacana-wacana yang disajikan oleh media. Khalayak yang memiliki kesadaran kritis, diharapkan dapat memahami dan memilih berita yang didalamnya terdapat konteks sehingga berita tersebut bisa dipercaya menurut realitas yang ada, serta dapat menambah pengetahuan agar lebih bijaksana, cerdas, serta berpikir terbuka.

1.6 Definisi Istilah

Penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah dalam penulisan ini, sehingga dapat memudahkan pembaca memahami orientasi dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang relevan dengan masalah utama dalam penelitian ini tentang : Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Surat Kabar Harian *Riau Pos* sebagai berikut:

1. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Kridalaksana, 2008:259).

2. Wacana tulis adalah sebuah teks/bahan tertulis yang dibentuk oleh lebih dari satu alinea yang mengungkapkan sesuatu secara berurutan dan utuh, misalnya sepucuk surat, sekelumit cerita, sepenggal uraian ilmiah (Fatimah, 2012:2).
3. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy dalam Hera, 2018:34).
4. Kriminal adalah berkaitan dengan kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut undang-undang (Depdiknas, 2008:741).



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Relevan

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan objek yang setara dengan merujuk beberapa referensi. Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data mengenai Analisis konteks wacana tulis ini adalah teori Fatimah Djajasudarma.

2.1.1 Wacana

Wacana sering digunakan pada masa kini selain dalam bidang bahasa dan sastra, bidang sosiologi, antropologi, politik dan filsafat. Hayon (2003:42) wacana merupakan suatu topik yang tuntas. Ketuntasannya dapat dilihat nyata (tersurat), dalam bentuk rangkaian kalimat, dan dapat juga tersirat. Hal ini senada juga yang disampaikan oleh Teun Van Dijk dalam Lubis (2010:23) menyatakan bahwa teks wacana sama dengan discourse, yaitu kesatuan dari beberapa kalimat yang satu dengan yang lain terikat dengan erat.

Istilah wacana dipergunakan untuk untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon. Dalam hal ini wacana dimana saja bisa dijumpai baik artikel maupun bahan bacaan apapun. Desee dalam Tarigan (2009:24) wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca. Kohesi atau kepaduan itu sendiri harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali rasa kepaduan yang dirasakan oleh penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan wacana itu.

Menurut Tarigan (dalam Achmaddan Abdullah, 2012:129) menyatakan:

Wacana adalah satuan bahasa yang paling lengkap, lebih tinggi dari klausa dan kalimat, memiliki kohesi dan koherensi yang baik, mempunyai awal dan akhir yang jelas, berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis. Jadi, suatu kalimat atau rangkaian kalimat, misalnya dapat disebut sebagai wacana atau bukan wacana tergantung pada keutuhan unsur-unsur makna dan konteks yang melingkupinya.

Menurut Chaer (2012:267) wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana itu berarti terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan), tanpa keraguan apapun. Sebagai satuan bahasa gramatikal tertinggi atau terbesar, berarti wacana itu dibentuk dari kalimat atau kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, dan persyaratan kewacanaan lainnya.

2.1.2 Wacana Tulis

Menurut Tarigan (2014:52) wacana tulis atau *written discourse* adalah wacana yang disampaikan secara tertulis, melalui media tulis. Untuk menerima, memahami, atau menikmatinya maka sang penerima harus membacanya. Berbicara mengenai wacana tulis maka ada pula orang yang mengaitkannya dengan *written text* yang mengimplikasikan *non-interactive monologue* atau *monolog* yang tidak *interaktif*, yaitu *monolog* yang tidak saling mempengaruhi. Hal ini dapat kita pahami karena apa yang disebut *monolog* (bicara sendiri) itu memang selalu bersifat satu arah saja. Wacana tulisan mempunyai jenis wacana yang disampaikan melalui tulisan, wacana tulis dapat berwujud sebuah teks, sebuah alinea dan sebuah wacana. Wacana tulis

ditandai oleh adanya penulis dan pembaca, bahasa yang dituliskan dan penerapan sistem ejaan. Wacana tulis sering ditemukan pada bacaan majalah, koran, buku, makalah dan lain sebagainya.

Wacana tulisan berupa transaksional dapat berupa instruksi, iklan, surat, cerita, esei, makalah, tesis, dan lain sebagainya. Wacana tulisan yang interaksional berupa polemic, surat-menyurat antara dua orang, dan lain sebagainya. Apapun bentuknya, wacana mengasumsikan adanya penyapa (*andressor*) dan pesapa (*andressee*). Dalam wacana tulisan penyapa ialah *penulis* sedangkan pesapa adalah *pembaca*.

2.1.3 Konteks Wacana

Menurut Yayat (2008:141) konteks wacana merupakan ciri-ciri alam di luar bahasa konteks nonlinguistik yang menumbuhkan makna ujaran atau wacana. Kleden dalam Yayat (2008:141) menjelaskan bahwa konteks adalah ruang dan waktu spesifik yang dihadapi seseorang atau kelompok orang. Sedangkan menurut Malinowski dalam Pateda (2011:118) berpendapat bahwa untuk memahami ujaran, harus diperhatikan konteks situasi. Berdasarkan analisis konteks situasi itu, kita dapat memecahkan aspek-aspek bermakna bahasa sehingga aspek linguistik dan aspek nonlinguistik dapat dikorelasikan. Teori konteks intinya adalah:

- a. Makna tidak terdapat pada unsur-unsur lepas yang berwujud kata, tetapi terpadu pada ujaran secara keseluruhan.
- b. Makna tak boleh ditafsirkan secara dualis (kata dan acuan) atau secara trialis (kata, acuan, tafsiran), tetapi makna merupakan satu fungsi atau tugas yang terpadu dalam tutur yang dipengaruhi oleh situasi.

Lubis (2010:98) berpendapat bahwa teks-teks pendamping teks yang ada jelas teks sebelumnya kita namakan konteks. Teks pertama tentu tidak mempunyai konteks karena seperti kita katakan, konteks itu adalah teks sebelumnya.

Pateda (2008:19) menyatakan pembicara mengirimkan pesan dalam bentuk esai (=context) kepada pendengar melalui kontak dengan mempergunakan kode-kode, simbol-simbol tertentu. Hickerson dalam Pateda (2008:19) berpendapat ada jumlah variabel yang mempengaruhi pembicaraan yang didasarkan pada akronim “speaking” seperti:

S : Setting dan scene; waktu, tempat, dan faktor psikologi

P : Participants; pembicara, pendengar

E : Ends; yang menyenangkan dan lain-lain

A : Act sequence; bagaimana bentuk

K : Key; cara atau spirit (serious, ironis, lucu dan sebagainya)

I : Instrumentalities; dialek atau variasi linguistik yang dipakai oleh pembicara

N : Norms; konvensi

G : Genres; perbedaan penampilan

Konteks adalah lingkungan disekitar tuturan memungkinkan peserta tutur untuk berinteraksi dalam peristiwa komunikasi dan membuat bentuk lingual kebahasaan yang digunakan dalam interaksi itu dapat dimengerti. Konteks analisis wacana kata atau kalimat yang berpreposisi sebagai wacana disyaratkan memiliki kelengkapan makna, informasi dan konteks tuturan yang jelas dan mendukung. Dalam konteks ini, teks dapat disamakan dengan naskah, yaitu semacam bahan tulisan yang berisi materi

tertentu, seperti naskah materi kuliah, pidato dan lain sebagainya (Cicourel dalam Titscher, dkk, 2009:45).

Selanjutnya, konteks wacana dibentuk oleh berbagai unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan saluran. Unsur-unsur ini berhubungan pula dengan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa, yang dikemukakan oleh Hymes (1974). Unsur-unsur itu adalah sebagai berikut.

2.1.3.1 Latar (*setting* dan *scene*)

Hymes dalam Djajasudarma (2012:25) menyatakan “ Latar mengacu pada tempat (*ruang-space*) dan waktu atau tempo (*time*) terjadinya percakapan”. Kridalaksana (2008:239) menyatakan bahwa “Tempat adalah peran yang bersangkutan dengan benda di mana, ke mana, atau dari mana predicator atau perbuatan terjadinya”. Kridalaksana (2008:259) menyatakan bahwa “Waktu adalah peran yang bersangkutan dengan waktu terjadinya predicator”. Secara umum yang termasuk dalam setting adalah (1) unsur-unsur material yang ada di sekitar peristiwa interaksi berbahasa, (2) tempat, yakni tata letak dan tata atur barang dan orang, dan (3) waktu, yakni tata runtun atau pengaturan urutan waktu/jam dalam peristiwa interaksi berbahasa. Hymes dalam Djajasudarma (2010:27) menyatakan bahwa “Latar ini mengacu pada tempat (*ruang-space*) dan waktu atau tempo (*time*) terjadinya percakapan. Depdiknas (2008:1344) Suasana (*scene*) adalah keadaan sekitar sesuatu atau dilingkungan sesuatu.

2.1.3.2 Peserta (*Participants*)

Dell Hymes dalam Darma (2014:67) mengatakan “ participant yaitu pelaku atau orang yang berpartisipasi dalam peristiwa komunikasi berbahasa pembaca atau pendengar teks”. Chaer dan leonie (2010:48) menyatakan “ participant adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima(pesan).

Hymes dalam Djajasudarma (2012:25) menyatakan bahwa “Peserta mengacu kepada peserta percakapan, yakni (penyapa) dan pendengar atau bicara (pesapa)”, misalnya antara ‘Anita’ dan ‘Ica’. Peserta tuturan yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan, baik langsung maupun tidak langsung.

2.1.3.3 Hasil (*ends*)

Hymes dalam Djajasudarma (2012:26) menyatakan bahwa “Hasil mengacu kepada hasil percakapan dan tujuan percakapan, misalnya seorang pengajar bertujuan memberikan pelajaran yang menarik kepada para pembelajar itu sendiri”. Hasil tanggapan dari suatu pembicaraan yang memang diharapkan oleh penutur dan tujuan akhir itu sendiri. Topik yang menarik belum tentu hasilnya baik karena sangat bergantung pada pemelajar itu sendiri dan cara penyampainnya. Kadang-kadang topik menarik, tetapi hasil tidak memuaskan, mengingat hasil ditentukan oleh peserta ujaran pula (Djajasudarma, 2010:28).

2.1.3.4 Amanat (*message*)

Hymes dalam Djajasudarma (2010:28) menyatakan “Amanat mengacu pada bentuk dan isi amanat”. Bentuk amanat dapat berupa surat, esai, iklan, pemberitahuan, pengumuman, dan sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan dalam percakapan. Berikut contoh bentuk dan isi amanat yaitu:

- (39)
- a. Ibunya berdoa, “Tuhan, semoga kami diberkahi keselamatan, dijauhkan dari sengsara.”
 - b. Ibunya berdoa memohon kepada Tuhan agar diberkahi keselamatan dan dijauhkan dari sengsara.

Bentuk amanat terdapat pada (39a) dan isi amanat ada pada (39b) (Djajasudarma, 2010:28).

2.1.3.5 Cara (*key*)

Hymes dalam Djajasudarma (2012:26) menyatakan “Cara (*key*) mengacu pada semangat melaksanakan percakapan misalnya dengan cara bersemangat, menyala-nyala, atau dengan cara santai, tenang meyakinkan. Chaer dan Leonie (2010:49) menyatakan “*key* mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan. Dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini juga bisa ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

2.1.3.6 Sarana (*Instrument*)

Hymes dalam Djajasudarma (2012:26) menyatakan “ sarana mengacu pada apakah pemakaian bahasa dilaksanakan secara lisan atau tulis., dan mengacu pula pada variasi bahasa yang digunakan”. Kridalaksana (2008:24) menyatakan “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggotanya suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”.

2.1.3.7 Norma (*norms*)

Hymes dalam Djajasudarma (2012:26) menyatakan “ Norma mengacu pada perilaku peserta percakapan”. Misalnya, “ diskusi” yang cenderung dua arah, setiap peserta memberikan tanggapan (argumentasi) sedangkan “ kuliah “ cenderung satu arah, meskipun diberikan kesempatan bertanya. Misalnya, percakapan antara si A dan si B yang cenderung dua arah karena si B disini memberi tanggapan ataupun argumentasi lalu dinamakan norma diskusi. Dengan demikian, ada norma “diskusi” dan norma “kuliah”.

2.1.3.8 Jenis (*genre*)

Hymes dalam Djajasudarma (2010: 29) menyatakan “Jenis mengacu pada kategori, seperti sajak, teka-teki, kuliah, doa”. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis adalah kategori dalam percakapan atau cerita. Hymes dalam Djajasudarma (2012:26) menyatakan “Jenis mengacu pada kategori, seperti sajak, teka-teki, kuliah dan doa.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang digunakan sebagai landasan penelitian ini, diantaranya: Pertama Fatmila mahasiswa FKIP UIR yang meneliti tentang “ Analisis konteks wacana tulis dalam rubrik metro kriminal surat kabar harian Tribun Pekanbaru” masalah yang diteliti oleh Fatmila yaitu bagaimanakah konteks wacana tulis dalam Rubrik metro kriminal harian Tribun Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fatimah Djajasudarma dan Josep Hayon. Hasil penelitiannya yaitu wacana tulis Rubrik metro kriminal surat kabar Harian Tribun Pekanbaru memiliki konteks wacana berupa unsur latar (setting dan scene) yang mengacu pada tempat dan waktu diantaranya di jalan, di rumah, dipinggir jalan, dan waktu pada siang hari dan malam hari, peserta (participants) yang terlibat dalam keseluruhan wacana ada 17 peserta, hasil (ends) dalam wacana bertujuan memberikan informasi bahwa terjadinya kriminal (kejahatan),amanat (message) yaitu memberikan pesan kepada masyarakat Riau agar lebih berhati-hati terhadap lingkungan sekitar , cara (key) yaitu disampaikan dengan cara meyakinkan, menegangkan, bersemangat, dan menyala-nyala (emosi), sarana (instrument) meggunakan bahasa tulis , norma (norms) yaitu kuliah, dan jenis (genre) yaitu Surat kabar Harian Tribun Pekanbaru. Persamaan penelitian yang dilakukan Fatmila dengan penulis adalah sama-sama menganalisis tentang konteks wacana. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menganalisis surat kabar harian Tribun Pekanbaru sedangkan penulis menganalisis surat kabar harian Riau Pos.

Kedua, Fitria Wulan Sari mahasiswa UIR tahun 2015 yang berjudul “ Analisis konteks Wacana Tulis Fiksi Majalah Anak-anak Mombi Edisi April 2015” masalah yang diteliti oleh Fitria Wulan Sari adalah bagaimanakah konteks wacana dongeng yang terdapat dalam cerita tulis fiksi majalah anak-anak Mombi Edisi April 2015 dan Bagaimanakah konteks wacana cerpen yang terdapat dalam cerita tulis fiksi majalah anak-anak mombi edisi April 2015. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hymes dalam Djajasudarma dan teori lainnya. hasil penelitian tersebut adalah (1) konteks wacana cerita dongeng mita ingin berkaca mata. Wacana cerita mita ingin berkaca mata memiliki delapan unsur konteks wacana yaitu: latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, jenis. (2) konteks wacana cerpen , bertemu manusia purba. Wacana bertemu manusia purba memiliki delapan unsur konteks wacana yaitu: latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma, jenis. Persamaan penelitian yang dilakukan Fitria Wulan Sari dengan penulis adalah sama-sama menganalisis konteks wacana. Perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menganalisis konteks wacana tulis fiksi Majalah Anak-anak Mombi Edisi April 2015 sedangkan penulis menganalisis surat kabar harian Riau Pos.

Ketiga, Ina Safitri mahasiswa FKIP UIR yang meneliti tentang “ Analisis konteks situasi Dalam wacana Tulis kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Oleh Sumbi Sambangsari”. Masalah yang diteliti oleh ina safitri yaitu apakah unsur-unsur konteks wacana (latar, peserta, hasil, amanat, cara, sarana, norma dan jenis) yang ada pada kumpulan cerita rakyat nusantara oleh Sumbi Sambangsari. Hasil penelitian Ina Safitri menunjukkan bahwa dalam cerita rakyat Nusantara oleh Sumbi Sambangsari

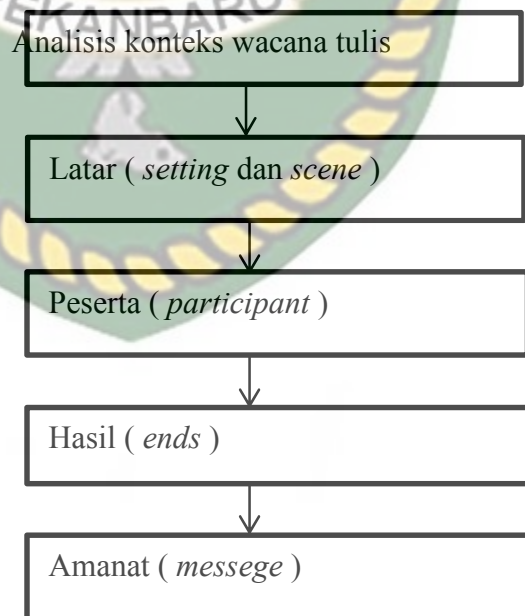
memiliki konteks berupa, latar (setting dan scene) peserta (participants), hasil (ends), amanat (message), cara (key), sarana (instrument), norma (norms), dan jenis (genre). Persamaan penelitian yang dilakukan Ina Safitri dengan penulis sama-sama meneliti konteks wacana. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian tentang cerita rakyat sedangkan penulis meneliti tentang konteks wacana metropolis kriminal surat kabar harian Riau Pos.

Keempat, Evi Tania dan Hermaliza menuliskan hasil penelitian mereka dengan judul “Analisis Konteks Wacana dalam Buku Kumpulan Cerita Rakyat Daerah Se-Provinsi Riau”. Penelitian ini di unggah dalam bentuk jurnal yaitu pada jurnal Journal of Language Education, Linguistics, and Culture tahun 2021. Vol 1 No. 1. Masalah yang diteliti yaitu bagaimanakah konteks wacana yang terdapat dalam buku kumpulan cerita rakyat daerah Se-Provinsi Riau. Teori yang digunakan yaitu teori yang dikemukakan oleh Hymes dalam Djajasudarma (2010). Metode yang digunakan yaitu metode analisis isi (*content analysis*). Persamaan penelitian yang dilakukan Evi Tania dan Hermaliza dengan penulis sama-sama meneliti konteks wacana. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian tentang kumpulan cerita rakyat sedangkan penulis meneliti tentang konteks wacana metropolis kriminal surat kabar harian Riau Pos.

Kelima, Adela Ismi dan Sri Rahayu menuliskan hasil penelitian mereka dengan judul “Analisis Konteks Wacana dalam Novel Selembur Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono”. Penelitian ini di unggah dalam bentuk jurnal yaitu pada jurnal Journal of Language Education, Linguistics, and Culture tahun 2021 Vol 1 No 1. Masalah yang

diteliti yaitu bagaimanakah konteks wacana dalam novel *Selembarnya Berarti Karya* Suryaman Amipriono yang berkaitan dengan latar (*setting dan scene*), peserta (*participants*), amanat (*message*), cara (*key*), sarana (*instrument*), norma (*norms*), dan jenis (*genre*). Teori yang digunakan yaitu teori Hymes dalam Darma (2013) dan teori pendukung lainnya. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Persamaan penelitian yang dilakukan Adela Ismi dan Sri Rahayu dengan penulis sama-sama meneliti konteks wacana. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti yang sebelumnya hanya menganalisis tujuh konteks sedangkan penulis menganalisis delapan konteks wacana dan penelitian yang sebelumnya menganalisis tentang novel sedangkan penulis meneliti tentang konteks wacana metropolis kriminal surat kabar harian Riau Pos.

2.3 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual di atas diambil teori yang dikemukakan oleh Fatimah Djajasudarma (2012) penelitian ini mengkaji tentang konteks wacana tulis dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos*. Latar (*setting* dan *scene*) mengacu pada tempat (*ruang-space*) dan waktu atau tempo (*time*) terjadinya percakapan, Peserta (*participant*) yaitu pelaku atau orang yang berpartisipasi dalam peristiwa komunikasi berbahasa pembaca atau pendengar teks, Hasil (*ends*) mengacu kepada hasil percakapan dan tujuan percakapan, misalnya seorang pengajar bertujuan memberikan pelajaran yang menarik kepada para pembelajar itu sendiri, dan Amanat (*message*) merupakan pesan yang ingin disampaikan dalam percakapan.



METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Sukmadinata, 2015:60).

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini ialah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kamar kerja peneliti atau di ruang perpustakaan, di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek penelitiannya lewat buku-buku dan lain sebagainya (Semi, 2012:8). Jenis penelitian kepustakaan ini digunakan untuk menemukan data Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*.

Metode yang digunakan dalam penelitian Analisis Konteks Wacana Tulis Dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos* adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung

pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2015:54). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Latar (*setting* atau *scene*), Peserta (*participants*), Hasil (*ends*) dan Amanat (*message*) dalam surat kabar harian riau pos pekanbaru edisi maret 2021.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat yang terdapat dalam rubrik metropolis kriminal. Data dalam penelitian ini sebanyak 27 data karena rubrik metropolis kriminal ini terbit pada hari senin sampai sabtu. Sumber data dalam penelitian sangatlah penting, karena tanpa sumber data penelitian ini tidak dapat terlaksanakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik metropolis kriminal pada tanggal 1-31 Maret 2021 yang terdapat dalam surat kabar harian *Riau Pos*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Hermeneutik

Hamidy (2003:24) menyatakan bahwa Hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan disimpulkan. Setelah data terkumpul, penulis membaca cerita dan memahaminya. Kemudian penulis catat, dan penulis simpulkan. Dengan demikian, penulis menggunakan teknik hermeneutik dalam penelitian ini yaitu membaca, catat dan menyimpulkan data yang ada pada rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos*. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), sedangkan catat mempunyai arti tulisan sesuatu dalam kertas dan sebagainya, kemudian menyimpulkan data

memiliki arti mengikatkan data hingga menjadi simpul dan terangkum (Depdiknas, 2008:109, 247,1309).

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data tersebut diklasifikasikan berdasarkan masalah yang diteliti sesuai dengan objek penelitian. Langkah-langkahnya yakni:

1. Membaca secara cermat dan teliti pada setiap teks yang ada pada wacana metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos*.
2. Mencatat konteks wacana yang ada pada wacana rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos*. Mencatat yang penulis maksudkan adalah mencatat unsur konteks wacana yaitu latar (*setting* atau *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*) dan amanat (*message*), untuk mempermudah analisis data.
3. Data yang telah diperoleh dari wacana rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* dideskripsikan.
4. Data yang telah dideskripsikan maka dianalisis sesuai dengan aspek masalah penelitian yaitu konteks wacana unsur latar (*setting* atau *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*) dan amanat (*message*). Setelah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan pada masing-masing aspek masalah penelitian penulis berdasarkan unsur konteks situasi yaitu latar (*setting* atau *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*) dan amanat (*message*). Kemudian disimpulkan data yang ada dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos*.

5. Tahap terakhir, melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2014:270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Di bawah ini akan dipaparkan keempat kriteria tersebut.

1. Uji *Credibility* (Validitas Interbal)

Uji *Credibility* (Validitas Interbal) dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara pengujian antara lain dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan tempat sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Agar hasil penelitian memiliki derajat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta dan data yang ditemukan, penulis menggunakan pengujian triangulasi. Menurut Sugiyono (2014:273) triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Sugiyono (2014:276) menyatakan bahwa nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam

situasi lain. Kriteria penting dalam *transferability* ini ialah bagaimana supaya hasil penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu untuk menerapkan uji *transferability* di dalam penelitian ini, penulis memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya kriteria *transferability* terpenuhi.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Uji *Dependability* (Reliabilitas) dilaksanakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif memenuhi standar *dependability* atau tidak, dengan mengecek ketelitian dalam konsep, pengumpulan data hingga penginterpretasiannya. Dalam hal ini, semakin konsekuen peneliti dalam proses penelitian, baik dari konsep, pengumpulan dan dan interpretasi, maka akan semakin memenuhi kriteria *dependability*. Menurut Sugiyono (2014:277) uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit atau pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan penulis untuk menguji kriteria *dependability* adalah dengan cara berdiskusi dan melakukan pemeriksaan (audit) dengan dosen pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability* (obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* (obyektivitas) mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:277) uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Maka dari itu, untuk mencapai kriteria

confirmability, penulis melakukan pengecekan secara berulang-ulang terhadap proses dan temuan penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

PENGOLAHAN DATA

Penelitian tentang “Analisis Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*” bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan berdasarkan unsur latar (*setting* atau *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*) dan amanat (*message*). Kemudian data wacana yang terdapat dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* yang berjudul (1) *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap*, (2) *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba*, (3) *Pengguna Ekstasi Dicidaduk Tim Batman*, (4) *Teror Potongan Kepala Anjing*, (5) *Simpan Paket Sabu, Dua Pria Dicidaduk*, (6) *Rp232 Juta dan Sabu 7,97 Diamankan*, (7) *319 Tersangka Narkotika Diringkus*, (8) *RS Habisi Nyawa Istri Karena Kesal Tidak Diberi Uang*, (9) *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi*, (10) *Pembunuh Muhammad Iqbal Ditangkap di Sumut*.

Selanjutnya, data wacana yang berjudul (11) *Pelaku Teror Kepala Anjing Ditangkap*, (12) *Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana Sampah*, (13) *Pengedar Sabu Ditangkap Polsek Bukit Kapur*, (14) *Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi*, (15) *Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka*, (16) *Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara*, (17) *Tiga Pelaku Penikaman Diringkus*, (18) *Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya hingga Tewas*, (19) *Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP*, (20) *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap*, (21) *Pencabulan Meningkat Saat Pandemi*, (22) *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara*, (23) *Satres Narkoba Ringkus Sepasang Pengedar Sabu*,

(24) *Pelaku Divonis 7 Tahun, Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas*, (5) *Petani di Kempas Nekat Membunuh*, (26) *Warga Inhu Tewas Bersimbah Darah Diserang Pakai Pisau*, (27) *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang* penulis deskripsikan, analisis serta diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis.

4.1 Deskripsi Data

Untuk mengetahui konteks wacana tulis dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos*, penulis mengumpulkan data dan mendeskripsikan data yang berhubungan dengan konteks wacana unsur latar (*setting* atau *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*) dan amanat (*message*).

4.1.1 Konteks Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*

Mendeskripsikan data konteks wacana penulis memaparkan masing-masing wacana tulis dalam rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* tanggal 1-31 Maret 2021 sebagai berikut (1) *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap*, (2) *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba*, (3) *Pengguna Ekstasi Dicidaduk Tim Batman*, (4) *Teror Potongan Kepala Anjing*, (5) *Simpan Paket Sabu, Dua Pria Dicidaduk*, (6) *Rp232 Juta dan Sabu 7,97 Diamankan*, (7) *319 Tersangka Narkotika Diringkus*, (8) *RS Habisi Nyawa Istri Karena Kesal Tidak Diberi Uang*, (9) *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi*, (10) *Pembunuh Muhammad Iqbal Ditangkap di Sumut*, (11) *Pelaku Teror Kepala Anjing Ditangkap*, (12) *Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana Sampah*, (13) *Pengedar Sabu Ditangkap Polsek Bukit Kapur*.

Selanjutnya, data wacana yang berjudul (14) *Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi*, (15) *Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka*, (16) *Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara*, (17) *Tiga Pelaku Penikaman Diringkus*, (18) *Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya hingga Tewas*, (19) *Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP*, (20) *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap*, (21) *Pencabulan Meningkatkan Saat Pandemi*, (22) *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara*, (23) *Satres Narkoba Ringkus Sepasang Pengedar Sabu*, (24) *Pelaku Divonis 7 Tahun, Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas*, (25) *Petani di Kempas Nekat Membunuh*, (26) *Warga Inhu Tewas Bersimbah Darah Diserang Pakai Pisau*, (27) *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang*

Data Wacana Tulis dalam Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos* konteks wacana yang penulis deskripsikan adalah latar (*setting* atau *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*) dan amanat (*message*).

4.2 Analisis Data

Setelah data terkumpul dideskripsikan selanjutnya analisis data pada setiap wacana tulis rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* tanggal 1-31 Maret 2021. Wacana yang dianalisis adalah (1) *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap*, (2) *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba*, (3) *Pengguna Ekstasi Dicidaduk Tim Batman*, (4) *Teror Potongan Kepala Anjing*, (5) *Simpan Paket Sabu, Dua Pria Dicidaduk*, (6) *Rp232 Juta dan Sabu 7,97 Diamankan*, (7) *319 Tersangka Narkotika Diringkus*, (8) *RS Habisi Nyawa Istri Karena Kesal Tidak Diberi Uang*, (9) *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi*, (10) *Pembunuh Muhammad Iqbal*

Ditangkap di Sumut, (11) Pelaku Teror Kepala Anjing Ditangkap, (12) Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana Sampah, (13) Pengedar Sabu Ditangkap Polsek Bukit Kapur.

Selanjutnya, data wacana yang berjudul *(14) Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi, (15) Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka, (16) Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara, (17) Tiga Pelaku Penikaman Diringkus, (18) Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya hingga Tewas, (19) Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP, (20) Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap, (21) Pencabulan Meningkat Saat Pandemi, (22) JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara, (23) Satres Narkoba Ringkus Sepasang Pengedar Sabu, (24) Pelaku Divonis 7 Tahun, Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas, (25) Petani di Kempas Nekat Membunuh, (26) Warga Inhu Tewas Bersimbah Darah Diserang Pakai Pisau, (27) Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang.*

4.2.1 Analisis Konteks Wacana Latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana Tulis

Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*

4.2.1.1 Konteks Latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap*

Konteks wacana tulis dalam Surat Kabar Harian *Riau Pos* diantaranya Latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 1

Aksi 4 orang pelaku tindak pidana pencurian dengan kekerasan atau jambret di Pekanbaru di antaranya di Jalan Diponegoro, Jalan Kuras dan Depan MTQ Jalan Sudirman.

(Publikasi, *Riau Pos* Senin 1 Maret 2021)

Berdasarkan data 1 diatas, konteks latar dalam Wacana *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap* mengacu pada tempat. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan Kuras dan Depan MTQ Jalan Sudirman. Hal ini terbukti dengan latar tempat terjadinya peristiwa percakapan di atas.

4.2.1.2 Konteks Latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 5

Pasutri dan satu orang tersangka lainnya berhasil diringkus Tim Opsnal Polsek Bukit Raya di Jalan Taman Sari Kelurahan, Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.
(Publikasi, *Riau Pos* Selasa 2 Maret 2021)

Berdasarkan data 5 di atas, Konteks latar dalam wacana *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba*, mengacu pada tempat. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan Taman Sari, Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Hal ini terbukti dengan latar tempat terjadinya peristiwa percakapan di atas.

4.2.1.3 Konteks Latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Pengguna Ekstasi Dicidaduk Tim Batman*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 9

Baru dibentuk oleh Polsek Pekanbaru Kota, Tim Batman langsung beraksi. Tim ini adalah tim yang dibentuk untuk memberantas kejahatan di wilayah Pekanbaru Kota dan wilayah hukum Polresta Pekanbaru. Tak pakai lama, Tim Batman langsung mengamankan 1 orang wanita berinisial RS dan 1 orang laki-laki berinisial HW di suatu hotel Jalan Hasanudin Pekanbaru. Dari keterangan para pelaku, tim langsung melakukan pengembangan di hotel Jalan Teuku Umar. (Publikasi, Riau Pos Rabu 3 Maret 2021)

Berdasarkan data 9 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Pengguna Ekstasi Diciduk Tim Batman* mengacu pada tempat. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan Hasanudin Pekanbaru. Hal ini terbukti dengan latar tempat terjadinya peristiwa percakapan di atas.

4.2.1.4 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Teror Potongan Kepala Anjing*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 13

TEROR dialami Kepala Seksi Penerangan Hukum dan Humas Kejati Riau Muspidauan. Pada Jumat (5/3) Subuh dia mendapati potongan kepala anjing di teras rumahnya. (Publikasi, Riau Pos Kamis 4 Maret 2021)

Berdasarkan data 13 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Teror Potongan Kepala Anjing* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Teras Rumah, dan latar waktu mengacu pada hari Jumat (5/3) Subuh. Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.5 Konteks Latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Simpan Paket Sabu, Dua*

Pria Dicidaduk

Konteks wacana tulis, di antaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 17

Warga Jalan Kuantan IV Kecamatan Lima puluh berinisial TT (35) diamankan oleh Tim Opsnal Polsek Bukit Raya. Pasalnya, pria ini kedapatan menyimpan narkotika sebanyak 14 paket, Senin (1/3). Sementara itu, di Jalan Durian, Tim Opsnal Polsek Bukit Raya juga berhasil mengungkap penyalahgunaan narkotika jenis sabu, Senin (1/3) lalu.
(Publikasi, *Riau Pos* Jumat 5 Maret 2021)

Berdasarkan data 17 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Simpan Paket Sabu, Dua Pria Dicidaduk*, mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan Kuantan IV Kecamatan Lima Puluh dan di Jalan Durian, latar yang mengacu pada waktu yaitu Senin (1/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya peristiwa percakapan di atas.

4.2.1.6 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Rp232 Juta dan Sabu 7,97*

Diamankan

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 21

Penangkapan tersangka berada di tingkat Desa yakni Desa Pekan Heran, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu). Dimana penangkapan tersangka dilakukan tak jauh dari kuburan warga Thionghoa di Desa Pekan Heran, Kecamatan Rengat Barat, Kamis (25/2) pada pukul 19.30 WIB.
(Pubikasi, *Riau Pos* Sabtu 6 Maret 2021)

Berdasarkan data 21 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Wacana Rp232 Juta dan Sabu 7,97 Diamankan* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Desa Pekan Heran, Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu), dan latar waktu mengacu pada hari Kamis (25/2) pukul 19.30 WIB. Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.7 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *319 Tersangka Narkotika Diringkus*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 25

Paur Humas Polres Inhu Aipda Misran ketika dikonfirmasi mengatakan, dari 319 tersangka itu merupakan hasil pengungkapan 211 kasus narkotika. “Sebanyak 211 kasus sengan 319 orang tersangka, merupakan hasil kerja yang ditangani Polres dan Polsek jajaran,” ungkapnya, Ahad (7/3).
(Publikasi, *Riau Pos* Senin 8 Maret 2021)

Berdasarkan data 25 di atas, Konteks latar dalam Wacana *319 Tersangka Narkotika Diringkus* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Polres Inhu, dan latar waktu mengacu pada Ahad (7/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.8 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *RS Habisi Nyawa Istri karena Kesal Tidak Diberi Uang*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 29

Seorang suami berinisial RS (22) dengan tega membunuh istrinya dengan cara membakar korban dengan menggunakan bahan bakar minyak (BBM) jenis premium. Peristiwa itu terjadi pada Selasa (8/12/2020) yang lalu, di kedai kelontong milik korban di Jalan Hasanuddin, Dumai saat korban sedang tidur.
(Publikasi, *Riau Pos* Selasa 9 Maret 2021)

Berdasarkan data 29 di atas, Konteks latar dalam Wacana *RS Habisi Nyawa Istri karena Kesal Tidak Diberi Uang* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di kedai kelontong di Jalan Hasanuddin Dumai, dan latar waktu mengacu pada hari Selasa (8/12/2020). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.9 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Terlibat Narkotika, LA*

Ditangkap Polisi

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 33

Tim Opsnal Reskrim Polsek Tampan mengamankan seorang warga berinisial LA (21) alias Botak, Kamis (4/3) lalu. Tersangka diamankan di rumahnya di Jalan Cipta Karya, Gang Limbat, Kelurahan Sialangmunggu karena diduga terlibat peredaran narkotika jenis sabu-sabu.
(Publikasi, *Riau Pos* Rabu 10 Maret 2021)

Berdasarkan data 33 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan Cipta Karya, Gang Limbat, Kelurahan Sialangmunggu dan latar waktu mengacu pada hari Kamis (4/3). Hal ini terbukti

dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.10 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Pembunuh Muhammad*

Iqbal Ditangkap di Sumut

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 37

Tim Opsnal Polsek Dumai Kota dan Satreskrim Polres Dumai akhirnya berhasil menangkap pelaku pembunuhan Muhammad Iqbal (22). Pelaku yang berinisial OB itu ditangkap di Kota Tebing, Sumatera Utara, Ahad (7/3) lalu.
(Publikasi, *Riau Pos* Kamis 11 Maret 2021)

Berdasarkan data 37 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Pembunuh Muhammad Iqbal Ditangkap di Sumut* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Kota Tebing, Sumatera Utara dan latar waktu mengacu pada Ahad (7/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.11 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Pelaku Teror Kepala*

Anjing Ditangkap

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 41

Dijelaskan Kapolda, pelaku masing-masing berinisial IP alias Iwan (39) dan DW alias Didi (39). Pelaku ditangkap pada Kamis, (11/3) malam. Awalnya, berdasarkan penyelidikan, tim gabungan berhasil mendapatkan informasi keberadaan pelaku IP alias Iwan. Di mana yang bersangkutan sedang berada di sebuah rumah yang berada di dalam Lembaga Adat Melayu Kota Pekanbaru. Selanjutnya tim melakukan penggerebekan di

rumah diduga pelaku IP alias Iwan, dan akhirnya berhasil mengamatkannya. (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 12 Maret 2021)

Berdasarkan data 41 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Pelaku Teror Kepala Anjing Ditangkap* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Lembaga Adat Melayu Kota Pekanbaru, dan di Rumah IP dan latar waktu mengacu pada hari Kamis (11/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.12 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana Sampah*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 45

PERSOALAN sampah kota Pekanbaru mendapat perhatian Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya Bakar. Bahkan, dukungan penuh diberikan Kementerian LHK pada Polda Riau yang saat ini sedang mengusut kasus hukum tindak pidana pengelolaan sampah di ibu kota Provinsi Riau tersebut. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 13 Maret 2021)

Berdasarkan data 45 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana Sampah* mengacu pada tempat. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Ibu Kota Provinsi Riau. Hal ini terbukti dengan latar tempat terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.13 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Pengedar Sabu Ditangkap Polsek Bukit Kapur*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat

dilihat pada kutipan berikut:

Data 49

Menindaklanjuti informasi tersebut, Tim Opsnal Unit Reskrim Polsek Bukit Kapur langsung melakukan penyelidikan dan berhasil mengamankan target seorang pria inisial HM (43) di kediamannya dan penggeledahan rumah tersangka HM (43) disaksikan langsung oleh Ketua RT setempat.

“Tersangka diamankan pada Kamis (11/3) lalu,” ujar Kapolres Dumai AKBP Andri Ananta Yudhistira melalui Kapolsek Bukit Kapur AKP Akira Ceria, Ahad (14/3) kemarin. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 15 Maret 2021)

Berdasarkan data 49 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Pengedar Sabu Ditangkap Polsek Bukit Kapur* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Kediaman HM dan di Polsek Bukit Kapur, dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Kamis (11/3) dan Ahad (14/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.14 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 53

Pria paruh baya pengangguran warga Kecamatan Mandau, harus berurusan dengan Polisi karena kedapatan memiliki narkoba jenis sabu. Diakhir sisa usianya, dia terpaksa harus mendekam di jeruji besi Polsek Mandau.

AS (53) beserta 10.44 gram sabu yang telah dipack dengan plastik putih bening menjadi Sembilan paket siap edar diamankan sebagai barang bukti, Kamis (11/3). (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 16 Maret 2021)

Berdasarkan data 53 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Bawa Sabu,*

Pria Paruh Baya Diringkus Polisi mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Kecamatan Mandau dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Kamis (11/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.15 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Bripda AP Resmi*

Ditetapkan Tersangka

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 57

AKSI koboi yang dilakukan oknum anggota Polres Pandangpanjang, Sumatera Barat berinisial AP (24) mengantarkannya menjadi tersangka. Bripda AP sendiri sudah ditahan di Polresta Pekanbaru sejak Ahad (14/3).
(Publikasi, *Riau Pos* Rabu 17 Maret 2021)

Berdasarkan data 57 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Polresta Pekanbaru dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Ahad (14/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.16 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Dua Terdakwa Pemilik*

14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 61

Kemudian Tim Opsnal Sat Narkoba Polres Dumai melakukan penyelidikan hingga pada Jumat (25/3) dan menemukan para terdakwa di tepi Jalan Arifin Ahmad, Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
(Publikasi, *Riau Pos* Kamis 18 Maret 2021)

Berdasarkan data 61 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di tepi Jalan Arifin Ahmad, Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Jumat (25/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.17 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Tiga Pelaku Penikaman*

Diringkus

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 65

Polsek Tampan berhasil meringkus tiga pelaku penganiayaan berupa pemukulan dan penusukan yang terjadi di tempat parkir salah satu hotel di Jalan HR Soebrantas, Rabu (17/3) sekira pukul 22.00 WIB. Ketiga pelaku berinisial FA (23), MT (19), dan RF (16).
(Publikasi, *Riau Pos* Jumat 19 Maret 2021)

Berdasarkan data 65 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Tiga Pelaku Penikaman Diringkus* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan HR Soebrantas dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Rabu (17/3) pukul 22.00 WIB. Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.18 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Warga Kota Lama Tusuk*

Selingkuhan Istrinya hingga Tewas

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 69

Seorang warga perumahan Pecandang, Kelurahan Kota Lama, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) berinisial SR harus masuk jeruji besi. Karena tak bisa menahan emosinya, setelah mengetahui dan memergoki istrinya sedang berada berdua dengan pria lain di kamar rumahnya.

Kapolres Rokan Hulu AKBP Tufiq Lukman Nurhidayat SIK MH melalui Paur Humas Polres Rohul IPDA Refly Setiawan SH kepada wartawan, Jumat (19/3), menyebutkan, kejadian tersebut terjadi Kamis (18/3) sekitar pukul 09.00 WIB. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 20 Maret 2021)

Berdasarkan data 69 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya hingga Tewas* mengacu pada tempat dan waktu.

Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di perumahan Pecandang, Kelurahan Kota Lama, Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Kamis (18/3) pukul 22.00 WIB. Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.19 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Aniaya Istri Gara-Gara*

KK dan KTP

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 73

Pelaku diamankan di tempat pelariannya di Jalan Yos Sudarso, Gang Musalla Mukminin, Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai

Pesisir, Kamis (18/3). (Publikasi, *Riau Pos* Senin 22 Maret 2021)

Berdasarkan data 73 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan Yos Sudarso, Gang Musalla Mukminin, Kelurahan Meranti Pandak, Kecamatan Rumbai Pesisir dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Kamis (18/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.20 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 77

Pengungkapan kasus narkoba jenis sabu seberat 2,3 gram Sat Narkoba Polres Bengkalis, pukul 23.00, Kamis (18/3) dan sekitar pukul 11.30 WIB, Jumat (19/3). Tempat kejadian Jalan Pertanian Gang Pinang, Desa Senggoro di dalam ruko Parfum Jalan Antara diamankan tersangka MZZ (21), Tersangka MZY (19) warga Pambang Baru, dan HIH (37). (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 23 Maret 2021)

Berdasarkan data 77 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan Pertanian Gang Pinang, Desa Senggoro di dalam ruko Parfum Jalan Antara dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Kamis (18/3) pukul 23.00 dan Jumat (19/3) pukul 11.30. Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.21 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Pencabulan Meningkat*

Saat Pandemi

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 81

Di tengah pandemi Covid-19, kasus pencabulan dan kekerasan terhadap anak di bawah umur di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) mengalami peningkatan.
(Publikasi, *Riau Pos* Rabu 24 Maret 2021)

Berdasarkan data 81 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Pencabulan Meningkat Saat Pandemi* mengacu pada tempat. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul). Hal ini terbukti dengan latar tempat terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.22 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 85

PENGADILAN Negeri (PN) Kabupaten Pelalawan kembali menggelar sidang lanjutan kasus pembunuhan terhadap siswi SMPN Bernas Pangkalankerinci IAS (14), Rabu (24/3).
(Publikasi, *Riau Pos* Kamis 25 Maret 2021)

Berdasarkan data 85 di atas, Konteks latar dalam Wacana *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Kabupaten Pelalawan dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Rabu (24/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu

terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.23 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Satres Narkoba Ringkus*

Sepasang Pengedar Sabu

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 89

“Keduanya diamankan sebuah rumah di Jalan Aski Aris, gang Air Mancur, Kelurahan Sekip Hulu, Kecamatan Rengat,” ujar Paur Humas Polres Inhu Aipda Misran, Kamis (25/3). (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 26 Maret 2021)

Berdasarkan data 89 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Satres Narkoba Ringkus Sepasang Pengedar Sabu* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan Aski Aris dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Kamis (25/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.24 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Pelaku Divonis 7 Tahun,*

Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 93

SETELAH menjalani proses persidangan secara maraton, Pengadilan Negeri (PN) Pelalawan akhirnya menggelar pelaksanaan sidang lanjutan kasus pembunuhan terhadap pelajar putri SMPN Bernas Pangkalan Kerinci atas nama Intan Aulia Sari (14) dengan agenda pembacaan putusan, Jumat (26/3).

Sidang putusan yang digelar pukul 15.00 WIB secara virtual secara tertutup di bawah pengawasan ketat aparat kepolisian dari Polres

Pelalawan tersebut, menghadirkan pelaku anak tunggal yang juga teman dekat korban, yakni MAA (17), warga Kecamatan Pangkalan Kerinci, Pelalawan.

(Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 27 Maret 2021)

Berdasarkan data 93 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Pelaku Divonis 7 Tahun, Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Pengadilan Negeri (PN) Pelalawan dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Jumat (26/3) pukul 15.00 WIB. Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.25 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Petani di Kempas Nekat Membunuh*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 97

AKP Warno, juga menceritakan kronologi pembunuhan, sesaat sebelum kejadian, korban dan pelaku bertemu, di Jalan Dusun 2, RT 006 RW 004, Desa Bayas Jaya, Kecamatan Kempas, pada Sabtu (27/3) sekira pukul 23.30 WIB. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 29 Maret 2021)

Berdasarkan data 97 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Petani di Kempas Nekat Membunuh* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan Dusun 2, RT 006 R2 004, Desa Bayas Jaya, Kecamatan Kempas dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Sabtu (27/3) pukul 23.30 WIB. Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.26 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Warga Inhu Tewas Bersimbah Darah Diserang Pakai Pisau*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 101

Dijelaskannya, kejadian dugaan pembunuhan yang dialami korban terjadi di warung milik Edi Suroño Yohanes di Jalan Lintas Samudera KM 14 Desa Danau Rambai, Kecamatan Batang Gansal, Sabtu (27/3). (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 30 Maret 2021)

Berdasarkan data 101 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Warga Inhu Tewas Bersimbah Darah Diserang Pakai Pisau* mengacu pada tempat dan waktu. Konteks latar yang mengacu pada tempat yaitu di Jalan Lintas Samudera KM 14 Desa Danau Rambai, Kecamatan Batang Gansal dan latar yang mengacu pada waktu yaitu Sabtu (27/3). Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

4.2.1.27 Konteks latar (*setting* dan *scene*) dalam Wacana *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang*

Konteks wacana tulis, diantaranya latar (*setting* dan *scene*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 105

Yakni Polres Pelalawan dengan luas lahan 0,5 hektare, Polres Kepulauan Meranti 5 hektare dan Polres Kampar 0,5 hektare. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 30 Maret 2021)

Berdasarkan data 105 di atas, Konteks latar dalam Wacana *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang* mengacu pada tempat. Konteks latar yang

mengacu pada tempat yaitu di Pelalawan, Kepulauan Meranti dan Kampar. Hal ini terbukti dengan latar tempat dan waktu terjadinya percakapan di atas.

Berdasarkan 27 data pada rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* diatas, dapat penulis temukan bahwasanya konteks wacana tulis unsur latar (*setting* dan *scene*) terdapat latar tempat dan waktu. Latar tempat pada surat kabar harian *Riau Pos* lebih banyak terjadi di Jalan Sudirman kota Pekanbaru. Latar waktu yang paling banyak terjadi pada malam hari.

4.2.2 Analisis Konteks Wacana Peserta (*participants*) dalam Wacana Tulis Rubrik

Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*

4.2.2.1 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 2

Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) Polresta Pekanbaru berhasil meringkus 4 orang pelaku tindak pidana pencurian dengan kekerasan atau jambret di Pekanbaru. Masing-masing berinisial LF, DS, JG dan MW. Kapolresta Pekanbaru Kombes Pol Nandang Mu'min Wijaya melalui Kasatreskrim Polresta Pekanbaru Kopol Juper Lumban Toruan mengatakan, keempat pelaku ini melakukan aksinya di wilayah Pekanbaru. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 1 Maret 2021)

Berdasarkan data 2 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap* adalah LF, DS, JG dan MW, dan Kopol Juper Lumban Toruan. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.2 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 6

Tim Opsnal Polsek Bukit Raya mengamankan pasangan suami istri (Pasutri) berinisial SW alias Sri (29) dan suaminya inisial YP alias Yoga (36). Turut diamankan tersangka lainnya inisial S alias Ambon (41). AKP Arry Prasetyo mengaku telah mengamankan 3 tersangka pengedar dan pemilik narkoba jenis sabu. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 2 Maret 2021)

Berdasarkan data 6 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba* adalah SW alias Sri (29), YP alias Yoga (36), S alias Ambon (41) dan AKP Arry Prasetyo. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.3 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Pengguna Ekstasi Diciduk Tim Batman*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 10

Tak pakai lama, Tim Batman langsung mengamankan 1 orang wanita berinisial RS dan 1 orang laki-laki berinisial HW di suatu hotel Jalan Hasanudin Pekanbaru. Keduanya tersangkut kasus penyalahgunaan narkoba. “Pelaku mengaku membeli barang tersebut dari seseorang yang berada di salah satu hotel Jalan Teuku Umar,” ujar Budi kepada wartawan, Selasa (2/3). Dari keterangan para pelaku, tim langsung melakukan pengembangan di hotel Jalan Teuku Umar. Di sana, diamankan 1 orang pelaku berinisial RB.

(Publikasi, *Riau Pos* Rabu 3 Maret 2021)

Berdasarkan data 10 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Pengguna Ekstasi Dicidaduk Tim Batman* adalah RS, HW, RB dan Budi. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.4 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Teror Potongan Kepala Anjing*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 14

Muspidaun kepada *Riau Pos*, Sabtu (6/3) siang menceritakan, awalnya Jumat itu dia akan keluar dari rumah untuk menunaikan salat subuh ke masjid. “Pas keluar rumah pukul 5 pagi ada Nampak pisau, saya masukkan ke dalam rumah. Tidak nampak ada darah atau tidak pisaunya,” ungkapnya. Sekembalinya dari masjid, dia masih penasaran dengan pisau tersebut. Dimintanyalah sang anak yang bernama Hafis untuk mengecek melalui CCTV. “Setelah cek CCTV, anak saya keluar rumah, nampak kepala anjing,” imbuhnya. Dari CCTV di rumahnya itu, Muspidauan mendapati pelaku diduga dua orang. “Dilempar dua orang pakai helm,” ucapnya. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 4 Maret 2021)

Berdasarkan data 14 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Teror Potongan Kepala Anjing* adalah berinisial Muspidauan, Hafis, dan dua orang pelaku. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.5 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Simpan Paket Sabu, Dua Pria Dicidaduk*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat

dilihat pada kutipan berikut:

Data 18

Warga Jalan Kuantan IV Kecamatan Lima puluh berinisial TT (35) diamankan oleh Tim Opsnal Polsek Bukit Raya. Pasalnya, pria ini kedapatan menyimpan narkoba sebanyak 14 paket, Senin (1/3).

Dikatakan Kapolsek, tim opsnal sebelumnya telah mendapatkan informasi dari masyarakat. Sementara itu, di Jalan Durian, Tim Opsnal Polsek Bukit Raya juga berhasil mengungkap penyalahgunaan narkoba jenis sabu, Senin (1/3) lalu. Seorang pemuda inisial TS alias Teguh (22) pun berhasil diringkus.

(Publikasi, *Riau Pos* Jumat 5 Maret 2021)

Berdasarkan data 18 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Simpan Paket Sabu, Dua Pria Dicidaduk* adalah TT (35), TS alias Teguh (22) dan Tim Opsnal Polsek Bukit Raya. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.6 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *RP 232 Juta dan Sabu 7,97*

Diamankan

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 22

“Kali ini mengamankan seorang pengedar narkoba jenis sabu berinisial RA alias Kadus (51),” ujar Paur Humas Polres Inhu Aipda Misran, Jumat (5/3).

(Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 6 Maret 2021)

Berdasarkan data 22 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *RP 232 Juta dan Sabu 7,97 Diamankan* adalah berinisial RA alias Kadus (51) dan Paur Humas Polres Inhu Aipda Misran. Hal ini terbukti dengan adanya

peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.7 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana 319 Tersangka Narkotika

Diringkus

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 26

Paur Humas Polres Inhu Aipda Misran ketika dikonfirmasi mengatakan, dari 319 tersangka itu merupakan hasil pengungkapan 211 kasus narkotika. “Sebanyak 211 kasus sengan 319 orang tersangka, merupakan hasil kerja yang ditangani Polres dan Polsek jajaran,” ungkapnya, Ahad (7/3).

Jenis kelamin pelaku penyalahgunaan narkotika tersebut masih dominan dilakukan oleh laki-laki, yakni sebanyak 300 orang dan perempuan 19 orang perempuan. “Diantara pelaku, juga ada Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Inhu,” sambungnya. (Publikasi, Riau Pos Senin 8 Maret 2021)

Berdasarkan data 26 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana 319 Tersangka Narkotika *Diringkus* adalah berinisial Paur Humas Polres Inhu Aipda Misran, pelaku berjenis kelamin laki-laki dan perempuan . Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.8 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana RS Habisi Nyawa Istri

Karena Kesal Tidak Diberi Uang

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 30

Motif pembunuhan yang dilakukan RS (22) terhadap istrinya, Rahmi

berhasil diungkap oleh Polres Dumai. Setelah Satreskrim Polres Dumai melakukan pemeriksaan terhadap RS (22).

“Sudah diperiksa, namun pelaku masih mendapatkan perawatan di RS Bhayangkara Dumai, ujar Kasatreskrim Polres Dumai AKP Fajri, Senin (8/3). (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 9 Maret 2021)

Berdasarkan data 30 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *RS Habisi Nyawa Istri Karena Kesal Tidak Diberi Uang* adalah berinisial RS (22), Istri Pelaku dan AKP Fajri . Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.9 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 34

Tim Opsnal Reskrim Polsek Tampan mengamankan seorang warga berinisial LA (21) alias Botak, Kamis (4/3) lalu.

“Dari hasil penyelidikan, selanjutnya dilakukan *undercover* dengan cara membeli narkotika jenis sabu dari pelaku. Petugas kemudian mendatangi rumahnya dan langsung mengamankan pelaku,” ujar Kapolsek, Selasa (9/3). (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 10 Maret 2021)

Berdasarkan data 34 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi* adalah berinisial LA (21) alias Botak, dan Ketua Polsek Tampan. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.10 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Pembunuh Muhammad Iqbal Ditangkap di Sumut*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 38

Tim Opsnal Polsek Dumai Kota dan Satreskrim Polres Dumai akhirnya berhasil menangkap pelaku pembunuhan Muhammad Iqbal (22). Pelaku yang berinisial OB itu ditangkap di Kota Tebing, Sumatera Utara, Ahad (7/3) lalu.

“Alhamdulillah sudah ditangkap, saat ini masih diperiksa secara intensif oleh penyidik,” ujar Kapolsek Dumai Kota Iptu Hardiyanto, Rabu (10/3). Indra ayah kandung dari Muhammad Iqbal masih tidak menyangka anak pertamanya ditemukan dalam kondisi tidak bernyawa. “Saya nggak menyangka anak sulung saya yang hilang kontak ditemukan sudah tidak bernyawa di rumah kawannya bernama OB itu,” ujarnya. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 11 Maret 2021)

Berdasarkan data 38 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Pembunuh Muhammad Iqbal Ditangkap di Sumut* adalah berinisial Muhammad Iqbal (22), OB, Indra, dan Iptu Hardiyanto. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.11 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Pelaku Teror Potongan Kepala Anjing Ditangkap*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 42

Awalnya, sebanyak dua orang pelaku berhasil ditangkap tim gabungan Polda Riau dan Polresta. Kemudian, Tim Gabungan Ditreskrimum Polda Riau dan Satreskrim Polresta Pekanbaru menangkap satu lagi pelaku teror tersebut. Hal itu disampaikan Kapolda Riau Irjen Pol Agung Setya Imam Effendi kepada wartawan, Kamis (11/3). Dijelaskan Kapolda, pelaku masing-masing berinisial IP alias Iwan (39) dan DW alias Didi (39).

Pelaku ditangkap pada Kamis, (11/3) malam. (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 12 Maret 2021)

Berdasarkan data 42 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Pelaku Teror Potongan Kepala Anjing Ditangkap* adalah berinisial IP alias Iwan (39), DW alias Didi (39) dan Irjen Pol Agung Setya Imam Effendi. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.12 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Jadi Kasus Pertama*

Dugaan Pidana Sampah

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 46

PERSOALAN sampah kota Pekanbaru mendapat perhatian Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya Bakar. Hal itu sebagaimana disampaikan Wakapolda Riau Brigjen Pol Dr Tabana Bangun MSi, Rabu (3/3) pagi. Terakhir, Kombes Teddy menyatakan dukungan dari KLHK sangat penting bagi pihaknya. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 13 Maret 2021)

Berdasarkan data 46 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana Sampah* adalah Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya Bakar, Brigjen Pol Dr Tabana Bangun MSi dan Kombes Teddy. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.13 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Pengedar Sabu Ditangkap*

Polsek Bukit Kapur

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 50

Tim Opsnal Unit Reskrim Polsek Bukit Kapur berhasil membekuk seorang pengedar narkoba jenis sabu. Pria itu diketahui berinisial HM (43) warga Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Dumai Selatan. “Tersangka diamankan pada Kamis (11/3) lalu,” ujar Kapolres Dumai AKBP Andri Ananta Yudhistira melalui Kapolsek Bukit Kapur AKP Akira Ceria, Ahad (14/3) kemarin. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 15 Maret 2021)

Berdasarkan data 50 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Pengedar Sabu Ditangkap Polsek Bukit Kapur* adalah berinisial HM (43) dan Andri Ananta Yudhistira. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.14 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 54

AS (53) beserta 10.44 gram sabu yang telah dipack dengan plastik putih bening menjadi Sembilan paket siap edar diamankan sebagai barang bukti, Kamis (11/3). Kegiatan bisnis haram pria tua itu ternyata sudah tercium oleh penegak hukum dan menjadi target penindakan penegak hukum. “Tersangka memang sudah menjadi target karena penjual atau sebagai pengedar narkoba jenis sabu,” kata Kapolsek Mandau, Kompol Arvin Hatiyadi, kemarin. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 16 Maret 2021)

Berdasarkan data 54 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi* adalah berinisial AS (53)

dan Kompol Arvin Hatiyadi. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.15 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 58

AKSI koboi yang dilakukan oknum anggota Polres Pandangpanjang, Sumatera Barat berinisial AP (24) mengantarkannya menjadi tersangka. Bripda AP sendiri sudah ditahan di Polresta Pekanbaru sejak Ahad (14/3).

“Oknum polisi tersebut ditetapkan sebagai tersangka penganiayaan dengan pasal 351 ayat 2 KUHP, dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara,” ujar Kapolresta Pekanbaru Komisaris Besar (Kombes) Polisi Nandang Mu’min Wijaya kepada *Riau Pos*, Selasa (16/3). Kejadian bermula saat tersangka memesan wanita penghibur secara *online* melalui aplikasi *MiChat*. Sesaat setelah itu, datang dua perempuan berinisial DO dan RO. (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 17 Maret 2021)

Berdasarkan data 58 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka* adalah berinisial AP (24), DO, RO, dan Polisi Nandang Mu’min Wijaya. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.16 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 62

Kedua terdakwa tersebut yakni Rizki Wardana dan Faisal Habibi. Pembacaan tuntutan di sampaikan JPU Kejari Dumai, Agung Nugroho pada Selasa (16/3) kemarin di Pengadilan Negeri Dumai. “Benar, dua terdakwa diancam dengan tuntutan yang sama. 20 tahun penjara dan denda 1 Miliar atau subsider enam bulan penjara,” ujar Kasi Pidum Kejari Dumai Agung Irawan, Rabu (17/3) kepada *Riau Pos*. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 18 Maret 2021)

Berdasarkan data 62 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara* adalah berinisial Rizki Wardana, Faisal Habibi dan Kejari Dumai Agung Irawan. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.17 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Tiga Pelaku Penikaman Diringkus*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 66

Polsek Tampan berhasil meringkus tiga pelaku penganiayaan berupa pemukulan dan penusukan yang terjadi di tempat parkir salah satu hotel di Jalan HR Soebrantas, Rabu (17/3) sekira pukul 22.00 WIB. Ketiga pelaku berinisial FA (23), MT (19), dan RF (16). Kapolresta Pekanbaru Kombes Pol Nandang Mu'min Wijaya SIK MH melalui Kapolsek Tampan, Kompol Hotmartua Ambarita menjelaskan kronologis kejadian, pada Rabu (17/3) korban bernama Arjuna bertemu dengan pacarnya W di parkir salah satu hotel di Jalan HR Soebrantas. Di situlah terjadi cekcok antara keduanya. (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 19 Maret 2021)

Berdasarkan data 66 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Tiga Pelaku Penikaman Diringkus* adalah berinisial FA (23), MT (19), RF (16), Arjuna, W, dan Kompol Hotmartua Ambarita. Hal ini terbukti dengan adanya

peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.18 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya Hingga Tewas*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 70

Diketahui, korban ML yang diduga merupakan selingkuhan istrinya itu, tak lain adalah teman dari SR yang sudah dua bulan terakhir menumpang menginap di rumahnya dengan melakukan hubungan gelap. Kapolres Rokan Hulu AKBP Tufiq Lukman Nurhidayat SIK MH melalui Paur Humas Polres Rohul IPDA Refly Setiawan SH kepada wartawan, Jumat (19/3), menyebutkan, kejadian tersebut terjadi Kamis (18/3) sekitar pukul 09.00 WIB. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 20 Maret 2021)

Berdasarkan data 70 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya Hingga Tewas* adalah berinisial ML, SR, istri SR dan IPDA Refly Setiawan SH. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.19 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 74

Polsek Rumbai Pesisir menangkap seorang pria berinisial RR (25). RR diamankan karena menganiaya istrinya berinisial AM (23). Pemicunya hanya gara-gara korban menolak meminjamkan kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP) kepada pelaku.

“Awalnya pelaku ingin meminjam KTP dan KK kepada istrinya untuk diberikan kepada adik pelaku, karena korban tidak mau memberikan, pelaku emosional hingga melakukan pemukulan,” ujar Kapolresta Pekanbaru Kombes Pol Nandang Mu’min Wijaya SIK MH melalui Kapolsek Rumbai Pesisir Meitertika SH MH dalam keterangan persnya kepada wartawan, akhir pekan lalu. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 22 Maret 2021)

Berdasarkan data 74 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP* adalah berinisial RR (25), AM (23) dan Meitertika SH MH. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.20 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 78

Tempat kejadian Jalan Pertanian Gang Pinang, Desa Senggoro di dalam ruko Parfum Jalan Antara diamankan tersangka MZZ (21), Tersangka MZY (19) warga Pambang Baru, dan HIH (37). Hendra Gunawan memaparkan kronologis berawal Kamis, (18/03) sekitar pukul 22.00 WIB, Tim Opsnal Sat Narkoba Polres Bengkalis melaksanakan lidik disepularan Jalan Pertanian. Tepat di Jalan Pertanian tim melihat dua orang yang mencurigakan masuk ke Gang Pinang, kemudian tim mengikuti dan mengamankannya. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 23 Maret 2021)

Berdasarkan data 78 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap* adalah berinisial MZZ (21), MZY (19), HIH (37) dan Hendra Gunawan. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.21 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Pencabulan Meningkat Saat Pandemi*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 82

Para pelaku pencabulan dan kekerasan terhadap anak perempuan berusia di bawah umur, banyak dilakukan orang terdekat korban, seperti ayah kandung, ayah tiri dan tetangga korban.
“Kita sangat prihatin, kasus pencabulan dan kekerasan terhadap anak bawah umur ini semakin meningkat di Rohul di tengah pandemik Covid-19. Terutama kasus pencabulan dan penganiayaan. Tentunya ini menjadi tugas bersama, terutama para orang untuk dapat mengawasi anaknya dalam melakukan aktifitas di rumah dan di luar,” ungkap Kepala Dinsos P3A Rohul Hj Sri Mulyati SSos MSi kepada wartawan, Jumat (12/3). (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 24 Maret 2021)

Berdasarkan data 82 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Pencabulan Meningkat Saat Pandemi* adalah berinisial Anak Perempuan, Ayah Kandung, Ayah Tiri, Tetangga Korban, dan Hj Sri Mulyati SSos MSi. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.22 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 86

PENGADILAN Negeri (PN) Kabupaten Pelalawan kembali menggelar sidang lanjutan kasus pembunuhan terhadap siswi SMPN Bernas Pangkalankerinci IAS (14), Rabu (24/3).

Sidang yang dipusatkan di ruang sidang anak ini, menghadirkan pelaku anak tunggal yang juga teman dekat korban, yakni MAA (17), warga Kecamatan Pangkalankerinci, Kabupaten Pelalawan.

Kepala Kajari Pelalawan Silpia Rosalina SH MH melalui Kasi Intel Kejaksaan Negeri (Kejari) Pelalawan Sumriadi SH MH mengatakan, pelaksanaan sidang kasus anak ini dengan agenda pembacaan tuntutan JPU dan pledoi dari penasehat hukum anak berhadapan dengan hukum. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 25 Maret 2021)

Berdasarkan data 86 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara* adalah berinisial IAS (14), MAA (17), Silpia Rosalina SH MH dan Sumriadi SH MH. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.23 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Satres Narkoba Ringkus*

Sepasang Pengedar Sabu

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 90

Untuk kali ini, Satuan Reserse (Satres) Narkoba Polres Inhu berhasil menyikat para pemain narkoba jenis sabu dalam Kota Rengat. Di mana pelaku penyalahgunaan narkoba tersebut yakni seorang laki-laki dan seorang perempuan. Kedua pelaku penyalahgunaan narkoba jenis sabu itu masing-masing berinisial MRL (39) dan NYT (42). “Keduanya diamankan sebuah rumah di Jalan Aski Aris, gang Air Mancur, Kelurahan Sekip Hulu, Kecamatan Rengat,” ujar Paur Humas Polres Inhu Aipda Misran, Kamis (25/3). (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 26 Maret 2021)

Berdasarkan data 90 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Satres Narkoba Ringkus Sepasang Pengedar Sabu* adalah berinisial MRL (39), NYT (42) dan Aipda Misran. Hal ini terbukti dengan adanya peserta

percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.24 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Pelaku Divonis 7 Tahun*,

Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 94

SETELAH menjalani proses persidangan secara maraton, Pengadilan Negeri (PN) Pelalawan akhirnya menggelar pelaksanaan sidang lanjutan kasus pembunuhan terhadap pelajar putri SMPN Bernas Pangkalan Kerinci atas nama Intan Aulia Sari (14) dengan agenda pembacaan putusan, Jumat (26/3).

Sidang putusan yang digelar pukul 15.00 WIB secara virtual secara tertutup di bawah pengawasan ketat aparat kepolisian dari Polres Pelalawan tersebut, menghadirkan pelaku anak tunggal yang juga teman dekat korban, yakni MAA (17), warga Kecamatan Pangkalan Kerinci, Pelalawan.

Menanggapi putusan Majelis Hakim tersebut, Kajari Pelalawan Silpia Rosalina SH MH melalui Kepala Seksi Intelijen Sumriadi SH MH Kepada *Riau Pos* mengatakan, bahwa saat ini Jaksa Penuntut Anak (JPA) masih pikir-pikir dan mempertimbangkan serta mempelajari keputusan manjelis hakim tersebut. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 27 Maret 2021)

Berdasarkan data 94 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Pelaku Divonis 7 Tahun*, *Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas* adalah berinisial Intan Aulia Sari (14), MAA (17), Silpia Rosalina SH MH dan Kepala Seksi Intelijen Sumriadi SH MH. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.25 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Petani di Kempas Nekat*

Membunuh

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 98

Kurang dari 24 jam, Polsek Kempas, Polres Inhil, berhasil menangkap seorang pelaku tindak pidana penganiayaan berat, inisial PS (21) yang mengakibatkan korban meninggal dunia. Pembunuhan ini dilatar belakangi rasa sakit hati dan dendam oleh pelaku, terhadap korban Sartini (51) yang merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT). “Berdasarkan hasil penyelidikan didapatkan informasi mengarah kepada pelaku,” ungkap Kapolres Inhil AKBP Dian Setyawan, melalui Kasubag Humas AKP Warno Akman, Ahad (28/3). (Publikasi, *Riau Pos* Senin 29 Maret 2021)

Berdasarkan data 98 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Petani di Kempas Nekat Membunuh* adalah berinisial PS (21), Sartini (51), Humas AKP Warno Akman. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.26 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Warga Inhu Tewas Bersimbah Darah Diserang Pakai Pisau*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 102

JHOHAN Panjaitan (23) warga Desa Talang Lakat, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu), sempat mengelak dari serangan pisau yang diarahkan kepadanya. Pelaku tindak pidana dengan sengaja merampas nyawa orang lain (pembunuhan, *red*) diketahui berinisial ED (30) warga Desa Usul, Kecamatan Batang Gansal. “Korban ditusuk menggunakan sebilah pisau mengenai bagian perut kiri atas. Kuat dugaan mengenai jantung hingga korban akhirnya meninggal dunia,” ujar Kapolres Inhu AKBP Efrizal SIK melalui Kasat Reskrim AKP I Komang Aswatama, SH SIK, Senin (29/3). Sekitar pukul 20.30 WIB, saksi Jamanda Manalu mendapatkan telepon dari pelapor Rindu Panjaitan. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 30 Maret 2021)

Berdasarkan data 102 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Warga Inhu Tewas Bersimbah Darah Diserang Pakai Pisau* adalah Jhohan (23), ED (30), AKP I Komang Aswatama, SH Silk, Jamanda Manalu, dan Rindu Panjaitan. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

4.2.2.27 Konteks Peserta (*participants*) dalam Wacana *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang*

Konteks wacana tulis, diantaranya Peserta (*participants*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 106

Dengan begitu ada penambahan dua orang tersangka sejak awal Maret lalu. Hal itu disampaikan Kabid Humas Polda Riau Kombes Pol Sunarto kepada *Riau Pos*, Selasa (23/3). “Total tersangka yang telah ditetapkan sampai saat ini sudah ada sebanyak 10 orang tersangka. Di mana kasus tersebut merupakan kasus perorang,” ujarnya. (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 31 Maret 2021)

Berdasarkan data 106 di atas, konteks berupa peserta (*participants*) dalam wacana *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang* adalah Kabid Humas Polda Riau Kombes Pol Sunarto, dan sepuluh orang tersangka. Hal ini terbukti dengan adanya peserta percakapan dan orang-orang yang terlibat dalam percakapan di atas.

Berdasarkan 27 data pada rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* dapat penulis temukan bahwasanya konteks wacana tulis unsur peserta (*participants*) lebih banyak ditemukan pelaku yang berjenis kelamin laki-laki berkisar usia 22 tahun dengan status pengangguran.

4.2.3 Analisis Konteks Wacana Hasil (*ends*) dalam Wacana Tulis Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*

4.2.3.1 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 3

“Ketika pelaku melihat korban lengah, maka mereka langsung melakukan aksinya. Dengan menarik barang-barang yang ada ditangan korban,” ujar Kompol Juper Lumban Toruan kepada wartawan baru-baru ini. Lanjutnya, untuk pasal yang diterapkan kepada tersangka atau pelaku adalah pasal 365 dengan ancaman 12 tahun penjara. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 1 Maret 2021)

Berdasarkan data 3 di atas, kutipan wacana *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya penjambretan yang dilakukan oleh 4 orang yang di duga sebagai pelaku. Pelaku melancarkan aksinya dengan cara memantau para korban yang sedang lengah lalu pelaku akan melakukan aksinya dengan menarik barang-barang yang ada ditangan korban. Dengan kasus ini, para pelaku di jatuhkan hukuman 12 tahun penjara. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.2 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 7

“Tim Opsnal sebelumnya telah mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa ada peredaran narkotika jenis sabu di Jalan Taman Sari wilayah Kecamatan Bukit Raya,” dan Tim pun melakukan penyelidikan di sekitar lokasi. “setelah diamankan dari tangan tersangka inisial SW didapat barang bukti (BB) berupa 7 paket plastik bening berukuran kecil. Kedua tersangka mengaku BB didapat dari tersangka inisial S. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 2 Maret 2021)

Berdasarkan data 7 di atas, kutipan wacana *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi kriminal pengedaran obat-obatan terlarang jenis sabu yang dilakukan oleh 3 orang pelaku, yang mana dua orang pelaku merupakan suami istri. Dari keterangan para pelaku suami istri tersebut mengakui bahwa mereka mendapatkan obat-obatan terlarang tersebut dari SW, dan dari penyelidikan polisi terhadap SW didapatkan barang bukti berupa 7 paket plastik bening berukuran kecil yang didalamnya terdapat narkoba jenis sabu. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.3 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Pengguna Ekstasi Dicidaduk Tim Batman*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 11

Tim Batman mengamankan barang bukti pil ekstasi sebanyak 45 butir. Lalu paket sabu besar dan kecil seberat 15,9 gram. “selanjutnya, para pelaku dan barang bukti dibawa ke Polsek untuk proses lebih lanjut. Pelaku terancam hukuman minimal 4 tahun penjara dan maksimal seumur hidup,"pungkasnya. (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 3 Maret 2021)

Berdasarkan data 11 di atas, kutipan wacana *Pengguna Ekstasi Dicidaduk Tim Batman* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya

pembentukan tim batman untuk memberantas kejahatan oleh Polsek Pekanbaru, tim batman mengamankan 2 orang pelaku dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Tim batman mengamankan barang bukti berupa pil ekstasi sebanyak 45 butir, serta paket sabu seberat 15,9 gram. Pelaku dijatuhkan hukuman minimal 4 tahun penjara. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.4 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Teror Potongan Kepala Anjing*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 15

Setelah itu, kemudian Hafis mengecek situasi depan rumah dan terlihat ada sepotong kepala anjing yang terletak di depan teras rumah, tepatnya dibawah jendela rumah. Selanjutnya Hafis mengecek CCTV kembali, saat mengecek CCTV, terlihat di CCTV terlihat dua orang laki-laki menggunakan sepeda motor melemparkan sesuatu barang ke dalam teras rumahnya. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 4 Maret 2021)

Berdasarkan data 15 di atas, kutipan wacana *Teror Potongan Kepala Anjing* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi kejahatan teror yang dialami oleh Kepala Seksi Penerangan Hukum dan Humas Kejati Riau Muspenda, teror yang berlangsung pada saat Muspenda hendak melaksanakan salat subuh pada saat itu menemukan sebilah pisau yang di duga oleh korban bahwa pisau tersebut milik tetangga korban, namun sepulangnya korban dari masjid, korban memerintahkan anaknya yang bernama Hafis untuk segera mengecek CCTV, dari CCTV tersebut terlihatlah dua orang pelaku menggunakan sepeda motor melemparkan sepotong kepala anjing ke dalam teras rumahnya.

Kasus ini pun masih dalam penyelidikan oleh pihak berwajib untuk mengetahui motif yang sebenarnya dari aksi teror tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.5 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Simpan Paket Sabu, Dua Pria Dicidaduk*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 19

“Setibanya di rumah TT, tim langsung melakukan penangkapan dan penggeledahan kepada TT. Ditemukan 14 paket berukuran kecil yang diduga sabu,” ujar Kapolsek, Kamis (4/3).

“Tim Opsnal menggeledah tas milik tersangka berinisial TS alias Teguh (22) berwarna coklat. Didapati 1 paket berukuran sedang yang diduga sabu,” jelasnya. (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 5 Maret 2021)

Berdasarkan data 19 di atas, kutipan wacana *Simpan Paket Sabu, Dua Pria Dicidaduk* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya penangkapan terhadap dua orang pelaku karena kedapatan menyimpan narkotika jenis sabu. Tim Opsnal melakukan penggeledahan terhadap para pelaku, dan ditemukan barang bukti berupa narkotika jenis sabu sebanyak 14 paket. Tim Opsnal melakukan penggeledahan berikutnya dan ditemukan narkotika jenis sabu sebanyak 1 paket berukuran besar. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.6 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *RP 232 Juta dan Sabu 7,97*

Diamankan

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 23

Menurutnya, dari tangan tersangka, polisi mengamankan sabu seberat 7,97 gram dan uang tunai diduga hasil penjualan sabu sebanyak Rp232.240.000.

Pada pukul 19.00 WIB, tim melihat seorang laki-laki paruh baya tak dikenal sedang duduk di sekitar kuburan. Saat tim mendekat, laki-laki itu sempat membuang sesuatu ke tanah. Setelah dicari, akhirnya ditemukan satu kantong plastik berwarna hitam berisikan sabu dengan berat kotor 7,97 gram. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 6 Maret 2021)

Berdasarkan data 23 di atas, kutipan wacana *RP 232 Juta dan Sabu 7,97 Diamankan* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya penangkapan atas kasus narkoba. Pihak polisi mendapatkan informasi dari masyarakat tentang maraknya peredaran narkoba, menindaklanjuti informasi tersebut Tim Opsnal melakukan penyelidikan dan melakukan penangkapan terhadap pelaku, pihak polisi mengamankan barang bukti berupa narkoba jenis sabu seberat 7,97 gram dan uang tunai diduga hasil penjualan sabu sebanyak Rp232.240.000. Pelaku dibawa ke Polsek Inhu dan akan dilakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap pelaku. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.7 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *319 Tersangka Narkoba Diringkus*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 27

Kemudian sebutnya, dari 319 tersangka kasus narkoba itu, masih ada yang berstatus dalam proses penyidikan hingga sudah ada yang berstatus narapidana. Bahkan, saat ini masih menjadi prioritas pengungkapan kasus tersebut. Sementara total Barang Bukti (BB) narkoba jenis sabu berhasil diamankan dari 319 tersangka yakni sebanyak 5.494.33 gram. Sedangkan narkoba jenis daun ganja kering seberat 616,38 gram dan pil ekstasi

sebanyak 118 butir. Misran juga menyampaikan bahwa, sejak awal menjabat Kapolres Inhu komit untuk memberantas narkoba. Bahkan hingga saat ini Kapolres memberikan target bagi seluruh jajaran Polsek harus mampu mengungkap kasus narkoba minimal dua kasus dalam sebulan. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 8 Maret 2021)

Berdasarkan data 27 di atas, kutipan wacana *319 Tersangka Narkoba Diringsus* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi pengungkapan kasus penyalahgunaan narkoba yang berjumlah 319 tersangka. Dari 319 tersangka tersebut masih ada yang bersatus dalam penyelidikan dan sudah ada yang bersatus narapidana, pelaku diduga berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, namun lebih dominan dilakukan oleh laki-laki. Total barang bukti narkoba jenis sabu yang berhasil diamankan oleh pihak berwajib yaitu 5.494.33 gram, narkoba jenis daun ganja kering seberat 616,38 gram dan pil ekstasi sebanyak 118 butir. Dari kasus tersebut, Kapolres memberikan target bagi seluruh jajaran Polsek untuk harus mampu mengungkap kasus narkoba minimal dua kasus dalam sebulan. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.8 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *RS Habisi Nyawa Istri Karena Kesal Tidak Diberi Uang*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 31

Ia mengatakan, berdasarkan keterangan pelaku diketahui, bahwa motif pembunuhan tersebut karena pelaku merasa kesal saat meminta uang dengan korban, namun tidak diberi. “Ini lah penyebabnya pelaku dengan tega membunuh korban,” terangnya. Selain itu, pihaknya juga sudah menyerahkan berkas P-19 pelaku ke Kejaksaan Negeri Dumai. “Mudah-

mudahan dalam waktu dekat sudah bisa P-21” ujarnya. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 9 Maret 2021)

Berdasarkan data 31 di atas, kutipan wacana *RS Habisi Nyawa Istri Karena Kesal* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi pembunuhan yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Aksi tersebut dipicu karena emosional pelaku karena tidak diberi uang oleh korban. Pelaku pun kesal dan dengan tanpa rasa belas kasih membunuh istrinya pada saat itu. Pihak berwajib sedang melakukan penyelidikan lebih dalam mengenai kasus tersebut dan semoga pelaku mendapatkan hukuman yang setimpal atas perbuatan yang telah dilakukannya. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.9 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 35

Selain tersangka, petugas mengamankan barang bukti berupa dua paket sedang yang diduga narkotika jenis sabu-sabu, empat paket kecil yang diduga narkotika jenis sabu, dua buah mancis, satu sendok pipet, satu bong yang terbuat dari botol air minuman lasegar.

“Pasal yang disangkakan kepada pelaku adalah Pasal 112 dan atau Pasal 114 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika,” pungkasnya. (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 10 Maret 2021)

Berdasarkan data 35 di atas, kutipan wacana *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya penangkapan atas kasus peredaran narkotika jenis sabu-sabu. Pihak berwajib

mengamankan barang bukti berupa dua paket sedang yang diduga narkoba jenis sabu-sabu, empat paket kecil yang diduga narkoba jenis sabu, dua buah mancis, satu sendok pipet, satu bong yang terbuat dari botol air minuman lasegar. Pelaku di jatuhkan hukuman berdasarkan Pasal 112 dan atau Pasal 114 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkoba. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.10 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Pembunuh Muhammad Iqbal* *Ditangkap di Sumut*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 39

Indra ayah kandung dari Muhammad Iqbal masih tidak menyangka anak pertamanya ditemukan dalam kondisi tidak bernyawa. “Saya nggak menyangka anak sulung saya yang hilang kontak ditemukan sudah tidak bernyawa di rumah kawannya bernama OB itu,” ujarnya. Ia mengatakan, terakhir kali anaknya pamit kepadanya untuk mengantar lamaran ke PT Semen Padang, bersama OB, dan itulah hari terakhir ia berjumpa dengan anak sulungnya. “Sejak itu, anak saya tidak bisa dihubungi dan sudah saya laporkan juga kepada pihak kepolisian dengan harapan anak saya bisa ditemukan dengan cepat, tapi justru anak saya ditemukan dengan kondisi sudah meninggal dunia,” ujarnya dengan mimik sedih. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 11 Maret 2021)

Berdasarkan data 39 diatas, kutipan wacana *Pembunuh Muhammad Iqbal* *Ditangkap di Sumut* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu aksi kejahatan pembunuhan terhadap Muhammad Iqbal yang mana pelaku itu sendiri adalah teman terdekat korban. Belum diketahui motif dari pembunuhan tersebut, pihak polisi telah mengamankan pelaku dan telah dibawa ke polsek terdekat untuk di tindaklanjuti. Ayah kandung korban menyatakan bahwa ia terakhir kali berjumpa

dengan korban pada saat korban pamit kepadanya untuk mengantar lamaran ke PT Semen Padang bersama pelaku, dan sejak itu pula korban tidak dapat dihubungi. Ayah korban yang khawatir pun langsung melaporkan kepada pihak berwajib dengan harapan agar korban dapat ditemukan dengan cepat, namun yang ditemukan ialah korban yang sudah tidak bernyawa. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.11 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Pelaku Teror Potongan Kepala Anjing Ditangkap*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 43

Ketika diinterogasi, pelaku IP mengakui perbuatan yang dilakukannya berupa melempar kepala anjing ke kediaman Muspidauan dan menyiram bensin ke kediaman M Nasir Panyalai.

Dari informasi tersebut, lanjut Kapolda, tim langsung bergerak menuju ke rumah pelaku DW alias Didi. Ia berhasil diamankan berikut satu unit sepeda motor yang digunakannya saat melakukan perbuatan menyiram bensin ke rumah M Nasir Panyalai. “Selanjutnya terhadap dua orang pelaku tersebut langsung dibawa ke Polresta Pekanbaru guna diproses lebih lanjut,” tuntas Kapolda. (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 12 Maret 2021)

Berdasarkan data 43 di atas, kutipan wacana *Pelaku Teror Potongan Kepala Anjing Ditangkap* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi penangkapan atas kasus teror yang dialami oleh Muspidauan. Belum diketahui motif sebenarnya dibalik kasus teror tersebut, namun pihak polisi berhasil mengamankan pelaku untuk di proses lebih lanjut mengenai teror tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.12 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana*

Sampah

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 47

Sebagaimana diketahui, Polda Riau meningkatkan penyelidikan perkara dugaan kelalaian pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru kepenyidikan, pada tanggal 15 Januari 2021 lalu. Polda Riau menerapkan pasal 41 UU No. 18/2008 tentang pengelolaan sampah ancamannya 4 tahun penjara dan denda Rp100 Juta. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 13 Maret 2021)

Berdasarkan data 47 di atas, kutipan wacana *Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana Sampah* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi penyelidikan terhadap beberapa tersangka atau oknum yang melakukan pembuangan sampah sembarangan di kota pekanbaru yang menyebabkan keresahan masyarakat sekitar. Setelah dilakukan penyidikan terhadap kasus tersebut, pihak Polda Riau pun menerapkan pasal 41 UU No. 18/2008 tentang pengelolaan sampah ancamannya 4 tahun penjara dan denda Rp100 Juta yang telah diberlakukan pada tanggal 15 Januari 2021 lalu. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.13 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Pengedar Sabu Ditangkap Polsek*

Bukit Kapur

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 51

Guna mempertanggungjawabkan perbuatannya, HM (43) akan dijerat dengan Pasal 114 Ayat (1) Jo Pasal 112 Ayat (2) UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman pidana penjara

minimal selama 4 (empat) tahun dan maksimal selama 12 (dua belas) Tahun. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 15 Maret 2021)

Berdasarkan data 51 di atas, kutipan wacana *Pengedar Sabu Ditangkap Polsek Bukit Kapur* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi kejahatan peredaran narkoba jenis sabu. Pelaku berhasil diamankan oleh pihak berwajib dengan barang bukti berupa delapan paket sedang 28 paket kecil narkoba jenis sabu dengan berat 48,64 gram. Selain itu juga di amankan satu handphone yang diduga digunakan sebagai alat komunikasi, dan satu set plastik pembungkus sabu. Pelaku dijatuhkan hukuman penjara minimal 4 tahun dan maksimal selama 12 tahun penjara. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.14 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 55

Kompol Arvin menambahkan, setelah melakukan pengintaian terhadap tersangka yang sudah menjadi target dan mengetahui keberadaannya lalu dilakukan penggerebekan dan penangkapan terhadapnya. “Setelah ditangkap dan dilakukan pengeledahan, ditemukan Sembilan paket sabu berat 10.44 gram siap edar dikantong tersangka,” tambah Kompol Arvin.

Saat dilakukan interogasi terhadap tersangka mengakui bahwa benar Sembilan paket narkoba jenis sabu tersebut miliknya. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 16 Maret 2021)

Berdasarkan data 55 di atas, kutipan wacana *Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya

aksi penangkapan atas kasus narkoba jenis sabu yang dilakukan oleh pria paruh. Kegiatan bisnis haram pria paruh baya tersebut sudah menjadi target penindakan penegak hukum. Pihak berwajib melakukan pengintaian terhadap tersangka, setelah diketahui keberadaannya lalu pihak polisi langsung melakukan penggerebekan dan penangkapan terhadap tersangka. Pihak berwajib berhasil mengamankan tersangka dengan sejumlah barang bukti berupa Sembilan paket sabu berat 10.44 gram siap edar dikantong tersangka. Tersangka diamankan ke polsek terdekat dan tersangka akan dijatuhkan hukuman yang sesuai dengan kasus yang dialami oleh tersangka. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.15 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 59

Sesampainya di lobi hotel, tersangka kemudian mengeluarkan senjata api dan melepaskan tembakan pertama ke arah atas. Sejurus kemudian ia berlari mengejar mobil yang ditumpangi oleh RO dan melakukan tembakan kedua ke arah ban mobil. Aksi koboi tersangka berlanjut. Oknum polisi ini melepaskan tembakan ketiga dan peluru menembus kaca belakang mobil sehingga mengenai pelipis sebelah kanan korban RO. Tembakan ketiga ini membuat mobil yang ditumpangi korban akhirnya berhenti. (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 17 Maret 2021)

Berdasarkan data 59 di atas, kutipan wacana *Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi penangkapan terhadap Bripda AP atas kasus penganiayaan. Bripda AP sudah

ditahan di Polresta Pekanbaru. Bripda AP melepaskan tiga kali tembakan di lobi hotel, pada tembakan ketiga yang dilakukan Bripda AP peluru menembus kaca belakang mobil sehingga mengenai pelipis sebelah kanan korban RO. Atas kejadian tersebut korban RO mengalami luka. Selanjutnya Bripda AP akan menjalani sidang peradilan umum dan kode etik di Sumbar. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

4.2.3.16 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 63

Tim Sat Narkoba Polres Dumai langsung melakukan penangkapan terhadap para terdakwa dan kemudian dilakukan penggeledahan dan ditemukan barang bukti satu tas warna hitam merah bertuliskan sport yang di dalamnya berisikan 14 bungkus teh cina warna hijau dengan merk guanyinwang. Setelah digeledah 14 bungkus itu berisi narkotika jenis sabu. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 18 Maret 2021)

Berdasarkan data 63 di atas, kutipan wacana *Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi penangkapan terhadap dua terdakwa kepemilikan narkotika jenis sabu. Barang bukti yang berhasil diamankan oleh pihak berwajib yaitu berupa satu tas warna hitam merah bertuliskan sport yang di dalamnya berisikan 14 bungkus teh cina warna hijau dengan merk guanyinwang. Setelah digeledah 14 bungkus itu berisi narkotika jenis sabu. Terdakwa diancam hukuman 20 tahun penjara dan denda Rp 1 miliar atau subside enam bulan kurungan. Hal ini terbukti dengan

adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.17 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Tiga Pelaku Penikaman Diringkus*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 67

Selanjutnya, W menghubungi seseorang berinisial RF. Karena mendengar kabar kalau W dipukul pacarnya. RF pun emosi dan memanggil dua rekannya FA dan MT. Sesampai di lokasi MT dan FA langsung menghampiri korban dan memukuli sampai menusuk korban dengan sebilah pisau.

“Mendapat luka tusukan tersebut, rekan korban langsung melaporkan kejadian ini ke Polsek Tampan. Dan akhirnya Polsek Tampan berhasil menangkap pelaku,” ujar Kompol Hotmartua Ambarita, Kamis (18/3). (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 19 Maret 2021)

Berdasarkan data 67 di atas, kutipan wacana *Tiga Pelaku Penikaman Diringkus* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi kejahatan berupa pemukulan dan penusukan yang dilakukan oleh tiga orang pelaku. Aksi tersebut terjadi diawali dengan adanya cekcok antara Arjuna dengan kekasihnya W. Selanjutnya, W menghubungi seseorang berinisial RF. Karena mendengar kabar kalau W dipukul pacarnya. RF pun emosi dan memanggil dua rekannya FA dan MT. Sesampainya di lokasi terjadilah aksi penusukan tersebut. Selanjutnya rekan korban langsung melaporkan kejadian ini ke Polsek Tampan. Dan akhirnya Polsek Tampan berhasil menangkap pelaku. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

4.2.3.18 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya hingga Tewas*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada

kutipan berikut:

Data 71

Berawal, pelaku SR masuk ke dalam rumah dan melihat kamarnya dalam keadaan terkunci. Setelah dibuka dengan cara didobrak, SR memergoki istrinya dan korban ML tengah berduaan di kamar rumah miliknya.

“Dengan emosional, SR membabi buta dan langsung menyerang selingkuhan istrinya. Setelah terjadi perkelahian dan adu fisik, ML tumbang terkena tikaman benda tajam di bagian perut dan dilarikan ke Puskesmas Kunto Darussalam, hingga nyawanya tidak tertolong dan meninggal dunia,” ujarnya. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 20 Maret 2021)

Berdasarkan data 71 di atas, kutipan wacana *Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya hingga Tewas* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi penusukan. Kejadian tersebut terjadi dipicu dengan emosional dari SR karena memergoki istrinya yang sedang berselingkuh dengan temannya ML. Selanjutnya SR dengan emosional yang memuncak membabi buta dan menyerang korban lalu terjadilah perkelahian dan adu fisik diantara keduanya, korban pun tumbang terkena tikaman benda tajam di bagian perut dan langsung dilarikan ke puskesmas, namun nyawa korban sudah tidak tertolong dan korban di nyatakan meninggal dunia. Sedangkan pelaku berhasil diringkus di rumahnya oleh anggota Polsek Kunto Darussalam. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

4.2.3.19 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 75

“Awalnya pelaku ingin meminjam KTP dan KK kepada istrinya untuk diberikan kepada adik pelaku, karena korban tidak mau memberikan, pelaku emosional hingga melakukan pemukulan,” ujar Kapolresta Pekanbaru Kombes Pol Nandang Mu’min Wijaya SIK MH melalui Kapolsek Rumbai Pesisir Meitertika SH MH dalam keterangan persnya kepada wartawan, akhir pekan lalu. Dijelaskan Kapolsek, pelaku yang emosi melemparkan sandal ke arah korban. Kemudian memukul tangan korban dengan menggunakan tangkai sapu dan menendang wajah korban hingga mata sebelah kiri korban mengalami lebam. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 22 Maret 2021)

Berdasarkan data 75 di atas, kutipan wacana *Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya penganiayaan antara sepasang suami istri. Pemicu terjadinya kejadian tersebut adalah korban yang diduga istri pelaku menolak meminjamkan kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP) kepada pelaku. Selanjutnya pelaku yang emosi melakukan penganiayaan dengan memukul tangan korban menggunakan tangkai sapu dan menendang wajah korban hingga mata sebelah kiri korban mengalami lebam. Setelah melakukan tindakan penganiayaan tersebut, pelaku kabur dari rumah dan meninggalkan korban begitu saja. Pelaku berhasil diamankan oleh pihak polisi di tempat pelariannya. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

4.2.3.20 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 79

Dari hasil interogasi ketiga tersangka berperan pengedar dan akan diedarkan di Bengkalis Kota. Tersangka HHH berperan penjemput sabu

dari Pematang Duku dan mengedarkannya di Kota Bengkalis bekerja sama dengan SA (DPO). (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 23 Maret 2021)

Berdasarkan data 79 di atas, kutipan wacana *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi penangkapan atas kasus penyalahgunaan narkoba jenis sabu. Pihak polisi berhasil mengamankan tiga tersangka sabu dan satu di antaranya merupakan Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat dan juga Anggota Lembaga Anti Narkoba Kabupaten Bengkalis. Barang bukti yang berhasil diamankan oleh polisi berupa dua paket diduga narkoba jenis sabu seberat 2,3 gram, satu kotak rokok, tiga unit *handphone*, dua unit sepeda motor dan gunting untuk membuat paket sabu. Dari hasil interogasi ketiga tersangka berperan pengedar dan akan diedarkan di Bengkalis Kota. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

4.2.3.21 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Pencabulan Meningkat Saat Pandemi*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 83

Meningkatnya kasus *pencabulan* anak bawah umur di daerah yang dijuluki Negeri Seribu Suluk, banyak faktor. Salah satunya, setahun terakhir, anak-anak tidak lagi mengikuti proses belajar mengajar tatap muka di sekolah, tapi hanya melalui daring atau *online*. Selain juga dipicu faktor ekonomi, dan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak dan menanamkan keagamaan di tengah keluarga. (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 24 Maret 2021)

Berdasarkan data 83 di atas, kutipan wacana *Pencabulan Meningkat Saat*

Pandemi menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya peningkatan kasus pencabulan terhadap anak perempuan berusia di bawah umur. Aksi pencabulan dan kekerasan terhadap korban banyak dilakukan oleh orang terdekat korban, seperti ayah kandung, ayah tiri, dan juga tetangga korban. Meningkatnya kasus pencabulan ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah anak-anak yang tidak lagi mengikuti proses belajar mengajar tatap muka dan hanya melalui daring. Faktor lainnya yaitu dipicu oleh faktor ekonomi dan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak dan menanamkan keagamaan di tengah keluarga. Kasus ini masih dalam penyelidikan, dan semoga para pelaku di jatuhkan hukuman yang setimpal. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan dalam percakapan di atas.

4.2.3.22 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 87

“Dan kejadian itu, maka pelaku anak diancam dengan pasal 80 ayat (3) Jo Pasal 76 C UU RI Nomor 17/2016 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU. RI Nomor 1/2016 tentang Perubahan Kedua UU RI Nomor 23/2002 tentang Perlindungan Anak Jo UU RI Nomor 11/2012 tentang sistem Peradilan Pidana Anak, sebagaimana didakwakan dalam dakwaan pertama,”terangnya. Diungkapkan mantan Kasi Barang bukti dan Rampasan Kejari Siak ini, melalui sidang tuntutan ini, pihaknya menjatuhkan pidana penjara selama tujuh tahun terhadap pelaku anak MAA. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 25 Maret 2021)

Berdasarkan data 87 di atas, kutipan wacana *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya Aksi

sidang lanjutan kasus pembunuhan terhadap siswi SMPN Bernas Pangkalan Kerinci IAS (14). Hasil pembacaan tuntutan tersebut yaitu anak MMA (17) terbukti bersalah melakukan tindak pidana yakni menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap korban yang mengakibatkan kematian. Selanjutnya, dengan adanya kejadian tersebut pelaku di jatuhkan hukuman 7 tahun penjara. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

4.2.3.23 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Satres Narkoba Ringkus Sepasang Pengedar Sabu*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 91

Menurutnya, dari kedua pelaku berhasil diamankan barang bukti narkotika jenis sabu sebanyak 0,35 gram. Selain itu, dari tersangka juga diamankan *handphone* milik kedua pelaku yang digunakan untuk transaksi serta barang bukti lainnya. Keduanya berhasil diamankan setelah diterima informasi tentang di salah satu rumah di Gang Air Mancur sering terjadi transaksi. Sehingga atas dasar itu pula, tim Reskrim Narkotika turun hingga melakukan penangkapan terhadap keduanya. (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 26 Maret 2021)

Berdasarkan data 91 di atas, kutipan wacana *Satres Narkoba Ringkus Sepasang Pengedar Sabu* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi penangkapan atas kasus penyalahgunaan narkotika. Di mana pelaku penyalahgunaan narkotika tersebut yakni seorang laki-laki dan seorang perempuan. Barang bukti yang berhasil diamankan dari kedua pelaku yaitu narkotika jenis sabu sebanyak 0,35 gram, dan juga *handphone* milik kedua pelaku

yang diduga digunakan untuk transaksi dan juga diamankan barang bukti lainnya. Selanjutnya, Tim Reskrim Narkotika berhasil mengamankan kedua pelaku. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

4.2.3.24 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Pelaku Divonis 7 Tahun, Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 95

Atas kesalahan anak berhadapan dengan hukum tersebut, maka Majelis Hakim menjatuhkan vonis hukuman 7 tahun penjara terhadap pelaku anak MAA dengan dikurangi selama penahanan yang telah dijalani MAA dan pelatihan kerja selama 6 bulan di PSBR (Panti Sosial Bina Remaja) Rumbai, dengan perintah agar anak tetap ditahan. Dan putusan ini sama persis dengan tuntutan Jaksa Penuntut Anak (JPA) di persidangan sebelumnya. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 27 Maret 2021)

Berdasarkan data 95 di atas, kutipan wacana *Pelaku Divonis 7 Tahun, Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya aksi putusan sidang atas kasus pembunuhan siswi SMPN Bernas yang bernama Intan Aulia Sari (14). Pelaku merupakan teman dekat korban, yakni MAA (17). Dalam sidang tersebut, MAA terbukti bersalah melakukan tindak pidana menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap korban yang mengakibatkan kematian. Atas kejadian tersebut pelaku dijatuhkan hukuman 7 tahun penjara dengan dikurangi selama penahanan yang telah dijalani MAA dan pelatihan kerja selama 6 bulan di PSBR (Panti Sosial Bina Remaja) Rumbai, dengan perintah agar anak tetap ditahan. Hal ini terbukti dengan adanya

hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

4.2.3.25 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Petani di Kempas Nekat Membunuh*

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 99

Setelah memastikan korban benar-benar mati, barulah pelaku melarikan diri. Namun pelarian pelaku, tidak sampai 24 jam dan akhirnya berhasil diamankan. Kepada petugas, pelaku mengakui apa yang telah dia perbuat. “Pelaku kita jerat dengan Pasal 340 Sub 338 dan atau 351 ayat (3) KUHPidana,” imbuhnya. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 29 Maret 2021)

Berdasarkan data 99 di atas, kutipan wacana *Petani di Kempas Nekat Membunuh* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh seorang petani terhadap seorang Ibu Rumah Tangga. Kejadian tersebut dilatar belakangi rasa sakit hati dan dendam oleh pelaku karena korban selalu menjual brondolan buah sawit busuk. Pelaku pun merencanakan aksi pembunuhan, dan setelah melancarkan aksinya tersebut pelaku memastikan bahwa korban benar-benar sudah mati dan barulah pelaku melarikan diri. Namun akhirnya pelaku berhasil diamankan dan dijerat Pasal 340 Sub 338 dan atau 351 ayat (3) KUHPidana. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

4.2.3.26 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Warga Inhu Tewas Bersimbah*

Darah Diserang Pakai Pisau

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 103

Masih kata Kasat, penusukan juga diduga disebabkan oleh faktor mabuk minum tuak. Sehingga ketika pelaku sempat melihatkan pisau, ditanggapi oleh korban hingga mendobrak meja. Bahkan akibat pukulan meja tersebut sempat ditegur oleh pemilik warung. Sehingga dengan kondisi itu, emosi pelaku semakin tidak terkendali hingga akhirnya terjadi penyerangan oleh pelaku hingga menusukkan pisau miliknya kepada korban. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 30 Maret 2021)

Berdasarkan data 103 di atas, kutipan wacana *Warga Inhu Tewas Bersimbah Darah Diserang Pakai Pisau* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya peristiwa pembunuhan yang dilakukan oleh sesama rekan tongkrongan. Aksi pembunuhan tersebut dipicu akibat selisih paham saat minum tuak, pelaku tindak pidana dengan sengaja merampas nyawa korban pada saat pelaku sempat melihatkan pisau, ditanggapi oleh korban hingga mendobrak meja. Bahkan akibat pukulan meja tersebut sempat ditegur oleh pemilik warung. Sehingga dengan kondisi itu, emosi pelaku semakin tidak terkendali hingga akhirnya terjadi penyerangan oleh pelaku hingga menusukkan pisau miliknya kepada korban. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

4.2.3.27 Konteks Hasil (*ends*) dalam Wacana *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang* :

Konteks wacana tulis, diantaranya Hasil (*ends*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 107

Untuk diketahui, kebakaran hutan dan lahan memang sudah masif terjadi di beberapa daerah Provinsi Riau. Bahkan data harian Polda Riau atas kasus kebakaran atau kemunculan titik api mencapai ratusan setiap harinya. Petugas di lapangan saat ini terus berjibaku melakukan upaya pemadaman dan pendinginan. (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 31 Maret

2021)

Berdasarkan data 107 di atas, kutipan wacana *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang* menggambarkan konteks hasil bertujuan yaitu terjadinya peristiwa pembunuhan pembakaran lahan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab di beberapa wilayah yaitu di Pelalawan, Kepulauan Meranti, dan Kampar. Terdapat sepuluh orang yang ditetapkan menjadi tersangka, akibat dari kebakaran tersebut terdapat kemunculan titik api mencapai ratusan setiap harinya. Petugas di lapangan saat ini terus berjibaku melakukan upaya pemadaman dan pendinginan. Hal ini terbukti dengan adanya hasil percakapan dan tujuan percakapan di atas.

Berdasarkan 27 data pada rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* diatas, dapat penulis temukan bahwasanya konteks wacana tulis unsur hasil (*ends*) paling banyak ditemukan hasil yaitu terjadinya tindak pidana kasus narkoba yang mana pelaku berhasil diamankan oleh pihak kepolisian dan menerima hukuman yang setimpal dengan perbuatan yang dilakukan oleh pelaku tersebut.

4.2.4 Analisis Konteks Wacana Amanat (*Message*) dalam Wacana Tulis Rubrik

Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*

4.2.4.1 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Incar Gadget, 4 Penjambret*

Ditangkap

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 4

“Rata-rata mereka mengincar korban yang sedang menggunakan telepon atau yang sedang memegang *handphone* (HP) di jalan,” pungkasnya (Publikasi, *Riau Pos* Senin 1 Maret 2021)

Berdasarkan data 4 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap* yaitu:

Bentuk amanat:

“Rata-rata mereka mengincar korban yang sedang menggunakan telepon atau yang sedang memegang *handphone* (HP) di jalan,” pungkasnya

Isi amanat:

Untuk pengendara sepeda motor diharapkan kesadarannya agar tidak menggunakan *handphone* pada saat berkendara untuk menjaga keselamatan diri.

Wacana *Incar Gadget, 4 Penjambret Ditangkap* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita (1) mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa pengendara sepeda motor diharapkan kesadarannya agar tidak menggunakan *handphone* pada saat berkendara untuk menjaga keselamatan diri. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.2 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 8

“Tim Opsnal sebelumnya telah mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa ada peredaran narkotika jenis sabu (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 2 Maret 2021)

Berdasarkan data 8 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba* yaitu:

Bentuk amanat:

“Tim Opsnal sebelumnya telah mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa ada peredaran narkotika jenis sabu”.

Isi Amanat:

Kepada masyarakat Pekanbaru dihimbau agar lebih berhati-hati terhadap lingkungan sekitar dan perlu adanya kerjasama antar masyarakat untuk membasmi kejahatan dilingkungan sekitar.

Wacana *Pasutri Kompak Mengedarkan Narkoba* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa adanya himbuan kepada masyarakat untuk lebih berhati-hati dan pentingnya kerjasama dalam mengusut tindak kriminal yang terjadi disekitar. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.3 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Pengguna Ekstasi Dicidaduk Tim*

Batman

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 12

Pelaku terancam hukuman minimal 4 tahun penjara dan maksimal seumur hidup,"pungkasnya. (Publikasi, Riau Pos Rabu 3 Maret 2021)

Berdasarkan data 12 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Pengguna Ekstasi Dicidaduk Tim Batman* yaitu:

Bentuk amanat:

Pelaku terancam hukuman minimal 4 tahun penjara dan maksimal seumur hidup,"pungkasnya.

Isi amanat:

Semua perbuatan akan dipertanggung jawabkan, maka dari itu jangan melakukan tindak kriminal yang sudah jelas tertera hukum dan pertanggung jawabannya.

Wacana *Pengguna Ekstasi Dicidaduk Tim Batman* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana beita (1) mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Semua perbuatan akan dipertanggung jawabkan, maka dari itu jangan melakukan tindak kriminal yang sudah jelas tertera hukum dan pertanggung jawabannya. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.4 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Teror Potongan Kepala Anjing*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 16

Pemilihan ini mendapatkan tentangan dari beberapa pihak. Apakah teror yang dialami terkait pemilihan Ketua LAMR Pekanbaru, Muspidaun

mengaku tak tahu. “Tidak tahu kita. Orang menobatkan kita, kita terima. Kecuali kita bernafsu (menjabat, *red*). Kita niat ingin menegakkan nilai adat dengan baik,”tuturnya. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 4 Maret 2021)

Berdasarkan data 16 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Teror Potongan Kepala Anjing* yaitu:

Bentuk amanat:

Pemilihan ini mendapatkan tentangan dari beberapa pihak. Apakah teror yang dialami terkait pemilihan Ketua LAMR Pekanbaru, Muspidauan mengaku tak tahu. “Tidak tahu kita. Orang menobatkan kita, kita terima. Kecuali kita bernafsu (menjabat, *red*). Kita niat ingin menegakkan nilai adat dengan baik,”tuturnya.

Isi amanat:

Sifat iri dengki terhadap jabatan dan kesuksesan seseorang mengakibatkan orang melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

Wacana *Teror Potongan Kepala Anjing* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana beita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Sifat iri dengki terhadap jabatan dan kesuksesan seseorang mengakibatkan orang melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.5 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Simpan Paket Sabu, Dua Pria*

Diciduk

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat

dilihat pada kutipan berikut:

Data 20

“Pasalnya, pria ini kedapatan menyimpan narkoba sebanyak 14 paket. Narkoba yang diduga sabu itu terbagi ke dalam bungkus plastik bening berukuran kecil”. (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 5 Maret 2021)

Berdasarkan data 20 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Simpan Paket Sabu, Dua Pria Dicidaduk* yaitu:

Bentuk amanat:

Pasalnya, pria ini kedapatan menyimpan narkoba sebanyak 14 paket. Narkoba yang diduga sabu itu terbagi ke dalam bungkus plastik bening berukuran kecil.

Isi amanat:

Kepada masyarakat Riau khususnya Pekanbaru agar lebih berhati-hati terhadap sesama dan lebih waspada terhadap barang-barang yang sekiranya mencurigakan. Wacana *Simpan Paket Sabu, Dua Pria Dicidaduk* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Kepada masyarakat Riau khususnya Pekanbaru agar lebih berhati-hati terhadap sesama dan lebih waspada terhadap barang-barang yang sekiranya mencurigakan. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.6 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Rp232 Juta dan Sabu 7,97*

Diamankan

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat

dilihat pada kutipan berikut:

Data 24

“Pengungkapan kasus narkoba kali ini sempat menyita perhatian warga. Karena dari tersangka, juga diamankan barang bukti uang kontan senilai Rp232.240.000”. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 6Maret 2021)

Berdasarkan data 24 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana Rp232 Juta dan Sabu 7,97 Diamankan yaitu:

Bentuk amanat:

“Pengungkapan kasus narkoba kali ini sempat menyita perhatian warga. Karena dari tersangka, juga diamankan barang bukti uang kontan senilai Rp232.240.000”.

Isi amanat:

Pentingnya kerjasama antar masyarakat dalam mengamankan lingkungan sekitar dan dalam mengungkapkan tindak kriminal yang sedang dicurigai.

Wacana Rp232 Juta dan Sabu 7,97 Diamankan di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Kepada masyarakat agar lebih berhati-hati dan pentingnya kerjasama antar masyarakat dalam mengamankan lingkungan sekitar dan dalam mengungkapkan tindak kriminal yang sedang dicurigai. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.7. Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana 319 Tersangka Narkoba

Diringkus

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat

dilihat pada kutipan berikut:

Data 28

“Mudah-mudahan sejumlah target yang ada dapat diungkapkan,”harapnya. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 8 Maret 2021)

Berdasarkan data 28 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *319 Tersangka Narkotika Diringkus* yaitu:

Bentuk amanat:

“Mudah-mudahan sejumlah target yang ada dapat diungkapkan,”harapnya.

Isi amanat:

Bekerja keraslah untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Wacana *319 Tersangka Narkotika Diringkus* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Bekerja keraslah untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.8 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *RS Habisi Nyawa Istri Karena*

Kesal Tidak Diberi Uang

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 32

“Mudah-mudahan dalam waktu dekat sudah bisa P-21” ujarnya. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 9 Maret 2021)

Berdasarkan data 32 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam

wacana *RS Habisi Nyawa Istri karena Kesal Tidak Diberi Uang* yaitu:

Bentuk amanat:

“Mudah-mudahan dalam waktu dekat sudah bisa P-21” ujarnya.

Isi amanat:

Pelaku harus mendapatkan hukuman yang setimpal dengan perbuatannya.

Wacana *RS Habisi Nyawa Istri karena Kesal Tidak Diberi Uang* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Pelaku harus mendapatkan hukuman yang setimpal dengan perbuatannya. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.9 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 36

“Saat diamankan, dirumah tersangka ditemukan narkotika jenis sabu-sabu di dalam kamar. Tersangka mengakui narkotika jenis sabu-sabu tersebut adalah miliknya”. (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 10 Maret 2021)

Berdasarkan data 36 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi* yaitu:

Bentuk amanat:

“Saat diamankan, dirumah tersangka ditemukan narkotika jenis sabu-sabu di dalam kamar. Tersangka mengakui narkotika jenis sabu-sabu

tersebut adalah miliknya”.

Isi amanat:

Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih berhati-hati dan pentingnya adanya kesadaran dalam memilih lingkup pertemanan.

Wacana *Terlibat Narkotika, LA Ditangkap Polisi* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih berhati-hati dan pentingnya adanya kesadaran dalam memilih lingkup pertemanan. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.10 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Pembunuh Muhammad Iqbal*

Ditangkap di Sumut

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 40

“Pelaku tidak lain adalah teman korban”. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 11 Maret 2021)

Berdasarkan data 40 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Pembunuh Muhammad Iqbal Ditangkap di Sumut* yaitu:

Bentuk amanat:

“Pelaku tidak lain adalah teman korban”.

Isi amanat:

Pentingnya dalam memilih lingkup pertemanan, dan juga adanya batasan kepercayaan antar sesama teman.

Wacana *Pembunuh Muhammad Iqbal Ditangkap di Sumut* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Pentingnya dalam memilih lingkup pertemanan, dan juga adanya batasan kepercayaan antar sesama teman. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.11 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Pelaku Teror Kepala Anjing Ditangkap*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 44

“Awalnya, sebanyak dua orang pelaku berhasil ditangkap tim gabungan Polda Riau dan Polresta”. (Publikasi, *Riau Pos* Jumat 12 Maret 2021)

Berdasarkan data 44 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Pelaku Teror Kepala Anjing Ditangkap* yaitu:

Bentuk amanat:

“Awalnya, sebanyak dua orang pelaku berhasil ditangkap tim gabungan Polda Riau dan Polresta”.

Isi amanat:

Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih berhati-hati terhadap

lingkungan dan juga antar sesama masyarakat. Wacana *Pelaku Teror Kepala Anjing Ditangkap* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih berhati-hati terhadap lingkungan dan juga antar sesama masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.12 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana Sampah*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 48

“Menteri LHK menyebut ini akan menjadi kasus pertama di Indonesia dugaan tindak pidana pengelolaan sampah”. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 13 Maret 2021)

Berdasarkan data 48 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana Sampah* yaitu:

Bentuk amanat:

“Menteri LHK menyebut ini akan menjadi kasus pertama di Indonesia dugaan tindak pidana pengelolaan sampah”.

Isi amanat:

Kepada masyarakat Riau khususnya Pekanbaru diharapkan kesadarannya terhadap pembuangan sampah sembarangan yang mengakibatkan penumpukan sampah yang tidak pada tempatnya. Wacana *Jadi Kasus Pertama Dugaan Pidana*

Sampah di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Kepada masyarakat Riau khususnya Pekanbaru diharapkan kesadarannya terhadap pembuangan sampah sembarangan yang mengakibatkan penumpukan sampah yang tidak pada tempatnya Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.13 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Pengedar Sabu Ditangkap Polsek Bukit Kapur*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 52

“Kami juga mengimbau kepada masyarakat untuk jangan takut melaporkan kepada petugas jika ada kegiatan transaksi narkoba, sekecil apapun informasi itu akan kami tindak lanjuti,” tutupnya. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 15 Maret 2021)

Berdasarkan data 52 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Pengedar Sabu Ditangkap Polsek Bukit Kapur* yaitu:

Bentuk amanat:

“Kami juga mengimbau kepada masyarakat untuk jangan takut melaporkan kepada petugas jika ada kegiatan transaksi narkoba, sekecil apapun informasi itu akan kami tindak lanjuti,” tutupnya.

Isi amanat:

Jangan pernah takut dalam mengungkapkan kebenaran dan pentingnya

kerja sama dalam mengungkapkan tindak kriminal.

Wacana *Pengedar Sabu Ditangkap Polsek Bukit Kapur* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Jangan pernah takut dalam mengungkapkan kebenaran dan pentingnya kerja sama dalam mengungkapkan tindak kriminal. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.14 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 56

“Pria paruh baya kedapatan memiliki narkoba jenis sabu. Diakhir sisa usianya, dia terpaksa harus mendekam di jeruji besi Polsek Mandau”. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 16 Maret 2021)

Berdasarkan data 56 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi* yaitu:

Bentuk amanat:

“Pria paruh baya kedapatan memiliki narkoba jenis sabu. Diakhir sisa usianya, dia terpaksa harus mendekam di jeruji besi Polsek Mandau”.

Isi amanat:

Kepada masyarakat diharapkan agar lebih berhati-hati terhadap lingkungan sekitar, dan juga pentingnya kesadaran untuk meninggalkan kegiatan yang dapat

merugikan diri sendiri. Wacana *Bawa Sabu, Pria Paruh Baya Diringkus Polisi* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Kepada masyarakat diharapkan agar lebih berhati-hati terhadap lingkungan sekitar, dan juga pentingnya kesadaran untuk meninggalkan kegiatan yang dapat merugikan diri sendiri Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.15 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 60

“Oknum polisi tersebut ditetapkan sebagai tersangka penganiayaan dengan pasal 351 ayat 2 KUHP, dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara”.(Publikasi, *Riau Pos* Rabu 17 Maret 2021)

Berdasarkan data 60 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka* yaitu:

Bentuk amanat:

“Oknum polisi tersebut ditetapkan sebagai tersangka penganiayaan dengan pasal 351 ayat 2 KUHP, dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara”.

Isi amanat:

Hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan, dan siapapun itu dengan jabatan apapun akan tetap mendapatkan hukuman yang

setimpal dengan perbuatannya. Wacana *Bripda AP Resmi Ditetapkan Tersangka* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Kepada masyarakat diharapkan agar lebih berhati-hati terhadap lingkungan sekitar dan hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan, dan siapapun itu dengan jabatan apapun akan tetap mendapatkan hukuman yang setimpal dengan perbuatannya. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.16 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 64

“Benar, dua terdakwa diancam dengan tuntutan yang sama, 20 tahun penjara dan denda 1 Miliar atau subsider enam bulan penjara”. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 18 Maret 2021)

Berdasarkan data 64 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara* yaitu:

Bentuk amanat:

“Benar, dua terdakwa diancam dengan tuntutan yang sama, 20 tahun penjara dan denda 1 Miliar atau subsider enam bulan penjara”.

Isi amanat:

Hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan.

Maka dari itu dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Wacana *Dua Terdakwa Pemilik 14 Kg Sabu Dituntut 20 Tahun Penjara* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.17 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Tiga Pelaku Penikaman Diringkus*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 68

“Tiga pelaku penganiayaan berupa pemukulan dan penusukan yang terjadi di tempat parker salah satu hotel di Jalan HR Soebrantas”.
(Publikasi, *Riau Pos* Jumat 19 Maret 2021)

Berdasarkan data 68 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Tiga Pelaku Penikaman Diringkus* yaitu:

Bentuk amanat:

“Tiga pelaku penganiayaan berupa pemukulan dan penusukan yang terjadi di tempat parker salah satu hotel di Jalan HR Soebrantas”.

Isi amanat:

Pentingnya mengetahui permasalahan yang sebenarnya sebelum bertindak, dan dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Wacana *Tiga Pelaku Penikaman Diringkus* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa pentingnya kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.18 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya hingga Tewas*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 72

“Karena tak bisa menahan emosinya, setelah mengetahui dan memergoki istrinya sedang berada berdua dengan pria lain di kamar rumahnya”.
(Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 20 Maret 2021)

Berdasarkan data 72 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya hingga Tewas* yaitu:

Bentuk amanat:

“Karena tak bisa menahan emosinya, setelah mengetahui dan memergoki istrinya sedang berada berdua dengan pria lain di kamar rumahnya”.

Isi amanat:

Pentingnya untuk saling keterbukaan terhadap pasangan mengenai kekurangan dan permasalahan yang sedang dihadapi, dan juga pentingnya menahan emosi sebelum bertindak agar tidak merugikan diri sendiri dan orang sekitarnya. Wacana *Warga Kota Lama Tusuk Selingkuhan Istrinya hingga Tewas* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa pentingnya untuk saling keterbukaan terhadap pasangan mengenai kekurangan dan permasalahan yang sedang dihadapi, dan juga pentingnya menahan emosi sebelum bertindak agar tidak merugikan diri sendiri dan orang sekitarnya. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.19 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 76

“Usai melakukan tindakan penganiayaan tersebut, tersangka kabur dari rumah dan meninggalkan sang istri begitu saja,” jelas Kapolsek. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 22 Maret 2021)

Berdasarkan data 76 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP* yaitu:

Bentuk amanat:

“Usai melakukan tindakan penganiayaan tersebut, tersangka kabur dari rumah dan meninggalkan sang istri begitu saja,” jelas Kapolsek.

Isi amanat:

Korban harus lebih berhati-hati dan seharusnya korban pergi meninggalkan pelaku pada saat cekcok terjadi.

Wacana *Aniaya Istri Gara-Gara KK dan KTP* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Korban harus lebih berhati-hati dan seharusnya korban pergi meninggalkan pelaku pada saat cekcok terjadi. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.20 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 80

“Satnarkoba Polres Bengkalis mengamankan tiga tersangka sabu dan satu di antaranya Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat Kabupaten Bengkalis juga Anggota Lembaga Anti Narkotika Kabupaten Bengkalis berinisial HI. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 23 Maret 2021)

Berdasarkan data 80 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap* yaitu:

Bentuk amanat:

“Satnarkoba Polres Bengkalis mengamankan tiga tersangka sabu dan satu di antaranya Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat Kabupaten Bengkalis

juga Anggota Lembaga Anti Narkotika Kabupaten Bengkalis berinisial HI.

Isi amanat:

Hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Wacana *Edarkan Sabu, Ketua LSM dan Dua Warga Ditangkap* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.21 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Pencabulan Meningkat Saat Pandemi*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 84

Dengan modus pelaku, rata-rata diiming-imingi diberi uang jajan dan bujuk rayu kepada korban. (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 24 Maret 2021)

Berdasarkan data 84 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Pencabulan Meningkat Saat Pandemi* yaitu:

Bentuk amanat:

Dengan modus pelaku, rata-rata diiming-imingi diberi uang jajan dan bujuk rayu kepada korban.

Isi amanat:

Korban harus lebih berhati-hati dan seharusnya korban menolak bujukan tersebut.

Wacana *Pencabulan Meningkat Saat Pandemi* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa Korban harus lebih berhati-hati dan seharusnya korban menolak bujukan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.22 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 88

“Sidang yang dipusatkan di ruang sidang anak ini, menghadirkan pelaku anak tunggal yang juga teman korban, yakni MAA (17), warga kecamatan pangkalan kerinci, Kabupaten Pelalawan”. (Publikasi, *Riau Pos* Kamis 25 Maret 2021)

Berdasarkan data 88 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara* yaitu:

Bentuk amanat:

“Sidang yang dipusatkan di ruang sidang anak ini, menghadirkan pelaku

anak tunggal yang juga teman korban, yakni MAA (17), warga kecamatan pangkalan kerinci, Kabupaten Pelalawan”.

Isi amanat:

Pentingnya pengawasan orangtua terhadap lingkup pertemanan anak-anaknya dan pentingnya kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Wacana *JPA Tuntut Pelaku Anak 7 Tahun Penjara* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa pentingnya pengawasan orangtua terhadap lingkup pertemanan anak-anaknya dan pentingnya kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.23 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Satres Narkoba Ringkus Sepasang Pengedar Sabu*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 92

“Keduanya berhasil diamankan setelah diterima informasi tentang di salah satu rumah di Gang Air Mancur sering terjadi transaksi”.
(Publikasi, *Riau Pos* Jumat 26 Maret 2021)

Berdasarkan data 92 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Satres Narkoba Ringkus Sepasang Pengedar Sabu* yaitu:

Bentuk amanat:

“Keduanya berhasil diamankan setelah diterima informasi tentang di salah satu rumah di Gang Air Mancur sering terjadi transaksi”.

Isi amanat:

Hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Wacana *Satres Narkoba Ringkus Sepasang Pengedar Sabu* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.24 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Pelaku Divonis 7 Tahun, Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 96

“Majelis hakim menyatakan pelaku anak MAA, terbukti bersalah melakukan tindak pidana menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak yang mengakibatkan mati”. (Publikasi, *Riau Pos* Sabtu 27 Maret 2021)

Berdasarkan data 96 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Pelaku Divonis 7 Tahun, Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas* yaitu:

Bentuk amanat:

“Majelis hakim menyatakan pelaku anak MAA, terbukti bersalah melakukan tindak pidana menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak yang mengakibatkan mati”.

Isi amanat:

Pentingnya pengawasan orangtua terhadap lingkup pertemanan anak-anaknya dan pentingnya kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Wacana *Pelaku Divonis 7 Tahun, Sidang Putusan Kasus Pembunuhan Pelajar SMPN Bernas* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa pentingnya pengawasan orangtua terhadap lingkup pertemanan anak-anaknya dan pentingnya kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.25 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Petani di Kempas Nekat Membunuh*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 100

“Setelah melakukan pembunuhan, pelaku langsung melarikan diri ke arah kebun-kebun masyarakat yang bertempat disamping PT ISK”. (Publikasi, *Riau Pos* Senin 29 Maret 2021)

Berdasarkan data 100 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Petani di Kempas Nekat Membunuh* yaitu:

Bentuk amanat:

“Setelah melakukan pembunuhan, pelaku langsung melarikan diri ke arah kebun-kebun masyarakat yang bertempat disamping PT ISK”.

Isi amanat:

Kepada masyarakat dihimbau untuk lebih berhati-hati terhadap lingkungan dan juga terhadap sesama tetangga. Wacana *Petani di Kempas Nekat Membunuh* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa kepada masyarakat dihimbau untuk lebih berhati-hati terhadap lingkungan dan juga terhadap sesama tetangga pentingnya kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.26 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Warga Inhu Tewas Bersimbah*

Darah Diserang Pakai Pisau

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 104

“Kejadian itu dialami korban diduga akibat selisih paham saat minum tuak di salah satu warung di Kecamatan Batang Gansal”. (Publikasi, *Riau Pos* Selasa 30 Maret 2021)

Berdasarkan data 104 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Warga Inhu Tewas Bersimbah Darah, Diserang Pakai Pisau* yaitu:

Bentuk amanat:

“Kejadian itu dialami korban diduga akibat selisih paham saat minum tuak di salah satu warung di Kecamatan Batang Gansal”.

Isi amanat:

Kepada masyarakat dihimbau untuk lebih berhati-hati terhadap lingkungan dan juga terhadap sesama tetangga, hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Wacana *Warga Inhu Tewas Bersimbah Darah, Diserang Pakai Pisau* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa kepada masyarakat dihimbau untuk lebih berhati-hati terhadap lingkungan dan juga terhadap sesama tetangga, Kepada masyarakat dihimbau untuk lebih berhati-hati terhadap lingkungan dan juga terhadap sesama tetangga, hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Maka dari

itu dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

4.2.4.27 Konteks Amanat (*Message*) dalam Wacana *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang*

Konteks wacana tulis, diantaranya Amanat (*Message*). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 108

“Kepolisian daerah (Polda) Riau tengah melakukan proses hukum terhadap para terduga pelaku pembakaran hutan dan lahan (Karahutla)”. (Publikasi, *Riau Pos* Rabu 31 Maret 2021)

Berdasarkan data 108 di atas, konteks berupa amanat (*message*) dalam wacana *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang* yaitu:

Bentuk amanat:

“Kepolisian daerah (Polda) Riau tengah melakukan proses hukum terhadap para terduga pelaku pembakaran hutan dan lahan (Karahutla)”.

Isi amanat:

Hukuman yang didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Wacana *Tersangka Karhutla Bertambah Dua Orang* di atas menggambarkan konteks amanat (*message*) berupa bentuk amanat dan isi amanat. Amanat (*message*) dalam wacana berita mengacu pada amanat berupa surat kabar harian. Amanat (*message*) dalam wacana berita ini bahwa hukuman yang

didapatkan setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran sebelum melakukan perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga keluarga akibat perlakuan yang dilakukan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya amanat/pesan yang disampaikan dalam percakapan di atas.

Berdasarkan 27 data pada rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* diatas, dapat penulis temukan bahwasanya konteks wacana tulis unsur amanat (*message*) lebih banyak disampaikan untuk masyarakat pekanbaru untuk selalu berhati-hati terhadap lingkungan sekitar.

4.3 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan penafsiran terhadap deskripsi data dan analisis data. Berdasarkan deskripsi data dan penganalisisan data yang penulis teliti wacana tulis dalam rubrik metropolis kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos* tanggal 1-31 Maret 2021 penulis menemukan unsur konteks wacana yaitu latar (*setting* dan *scene*), peserta (*participants*), hasil (*ends*) dan amanat (*message*).

Dalam rubrik metropolis kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos* unsur konteks wacana yang muncul paling banyak penulis temukan yaitu konteks wacana peserta (*participants*) karena pada dasarnya di dalam rubrik metropolis kriminal ini setiap peristiwa melibatkan peserta yang berjumlah banyak pada masing-masing wacana. Sedangkan konteks wacana yang paling sedikit penulis temukan yaitu konteks wacana amanat (*message*), karena pada rubrik metropolis kriminal dilihat dari keseluruhan wacana hanya memberikan amanat/pesan kepada masyarakat Riau agar lebih berhati-hati terhadap lingkungan sekitar.

Kemudian penulis temukan unsur konteks wacana yang sering muncul yaitu

konteks wacana latar (*setting* dan *scene*) dan hasil (*ends*), karena pada hakikatnya disetiap wacana metropolis kriminal ini mempunyai hasil yang bertujuan untuk memberikan informasi kejadian kriminal (kejahatan) serta tempat dan waktu peristiwa kejadiannya.



BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis kemukakan tentang konteks wacana tulis rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* tanggal 1-31 Maret 2021 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan wacana tulis rubrik metropolis kriminal surat kabar harian *Riau Pos* memiliki konteks wacana berupa unsur latar (*setting* dan *scene*), yang mengacu pada tempat dan waktu diantaranya di Jalan, di rumah, di pinggir jalan, dan waktu pada siang dan malam hari, peserta (*participants*) yang terlibat dalam keseluruhan wacana ada 103

peserta, hasil (*ends*) dalam wacana bertujuan memberikan informasi bahwa terjadinya kriminal (kejahatan) dan amanat (*message*) yaitu memberikan pesan kepada masyarakat Riau agar lebih berhati-hati terhadap lingkungan sekitar.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan setelah penulis menyelesaikan skripsi ini adalah:

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti cerita fiksi agar lebih banyak mendapatkan data dan hasil penelitian lebih sempurna
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan lebih menyempurnakan penelitian ini yaitu tentang jenis wacana eksternal karena penulis hanya meneliti konteks wacana tulis Rubrik Metropolis Kriminal Surat Kabar Harian *Riau Pos*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Alek dan Achmad. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Afrilia, Nella. 2016. *Analisis Konteks Situasi Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Pekanbaru: Uir Press.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis (Ke 1)*. Bandung: Yrama Widya.
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif (Ke 1)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Wacana-Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Eriyanto. 2000. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Jakarta: LKIS.
- Fatmila. 2018. *Skripsi Analisis Konteks Wacana Tulis Dalam Rubrik Metro Kriminal Surat Kabar Harian Riau Pos*. Pekanbaru: Uir Press.
- Guntur Tarigan, Henry. 2014. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Hamidy dan Yusrianto. 2003. *Metodologi penelitian disiplin ilmu-ilmu sosial dan budaya*. Bilik Kreatif Press.
- Hayon, Josep. 2003. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Storia Grafika.
- Kadek, dkk. 2020. *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Kompas Dengan Judul "Di Balik Kasus Penusukan Wiranto Dan Penangkapan Sejumlah Terduga Teroris"*. Jurnal Bahtera - Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya. Volume 7 No. 1. Diakses 9 Februari 2021.
- Lubis, Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Marianne, dkk. 2010. *Analisis Wacana Teori Dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Mukhlis, Dkk. 2020. *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19*. Jurnal GERAM. Volume 8 No. 2. Diakses 9 Februari 2021.
- Safitri, Ina. 2015. *Analisis Konteks Situasi Dalam Wacana Tulis Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Oleh Sumbi Sambangsari*. Pekanbaru: Uir Press.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna Dalam Wacana (Ke 1)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ke 21)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Ke 10)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau